

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MI MA'ARIF NU SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

MUNTAQO

NIM : 191766034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UIN PROF.KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1442 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muntaqo
NIM : 191766034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran di Ma'arif NU Singarsi Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **27 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 25 Juli 2023
Direktur,



Sunhaji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : K2mi30

PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiizu.ac.id Email : pps@uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muntaqo
NIM : 191766034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Di MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr.H.Sufa'at, M.Ag NIP.196309101992031005 Ketua Sidang/ Penguji		28/7/2023
2	Dr.Heru Kurniawan, M.A NIP.198103222005011002 Sekretaris/Penguji		26/7/2023
3	Dr.M.Misbah, M.Ag NIP.19741162003121002 Pembimbing/Penguji		24/7/2023
4	Dr.H.Mukhroji, M.S.I NIP.196909082003121002 Penguji Utama		24/7/2023
5	Dr.H.Siswadi, M.Ag NIP.197010102000031004 Penguji Utama		24/7/2023

Purwokerto, 24 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Misbah, M.Ag
NIP.19741162003121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muntaqo

NIM : 191766034

Program Studi : PAI

Judul Tesis : STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN DI MI MA'ARIF SINGASARI
KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN
BANYUMAS

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Mei 2022

Pembimbing,

Dr. M Misbah, M.Ag
NIP. 197411162003121001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya dengan norma, etika dan kaidah-kaidah yang baku dalam penulisan karya ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian dari penulisan tesis ini, bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, Mei 2023



t Saya
Muntaqo

MOTTO

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an,
dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”_ Alhijr: 9*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan ucapan syukur yang sangat mendalam kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan suportnya semoga karya ini menjadi bagian dari persembahan anak sholeh yang akan mengalir pahala sepanjang masa untuk beliau.

Istriku tercinta dan anak-anaku tercinta. Terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang kalian panjatkan mudah-mudahan menambah berkahnya ilmu, semoga karya ini menjadi inspirasi agar anak-anaku lebih semangat dalam mencari ilmu setinggi-tingginya.

Dosen pembimbing, beliau Dr M. Misbah ,M.Ag. yang selalu sabar membimbing saya dari awal penulisan tesis sampai dengan tesis ini diterima dan disahkan sebagai karya ilmiah.

Teman-temanku seperjuangan, kelas PAI-A angkatan 2019, yang selalu kompak dan saling mendukung dalam setiap suka dan duka.

Keluarga Besar MI Maarif NU 2 Pasirkidul

KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillāh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: Problematika Guru Dalam Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap Kecamatan Kalibagor Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus selaku pembimbing Tesis penulis.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin zuhri Purwokerto, Sekaligus sebagai pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Muhamad Syarifudin ,S.Pd., Kepala Madrasah MI Maarif NU Singasari Karanglewas Banyumas.
6. Guru dan Karyawan MI Maarif NU Singasari Karanglewas Banyumas .
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa dari semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap tesisi ni akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2023

Penulis,

Muntaqo

NIM.191766034

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MI MA'ARIF SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

MUNTAQO-191766034

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena itu ilmu tersebut harus dipelajari untuk dihafalkan bukan dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal. Seperti dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Maarif NU Singasari Kabupaten Banyumas.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an MI Maarif NU Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi deskriptif..

Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas berpusat pada penggabungan metode yaitu, metode Murajaah, Talaqi dan Takriri dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal. Sedangkan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode murajaah, talaqqi dan setoran hafalan; yakni, pertama-tama guru memberikan contoh bacaan AlQur'an, lalu peserta didik mengikuti bacaannya bersama guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri dan melafalkan materi ajar di depan guru secara bergiliran serta membawa buku mentor sebagai laporan dan selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk menulis materi ajar.

Kata Kunci: Strategi, Tahfidz Al-Quran

**TAHFIDZ AL-QUR'AN LEARNING STRATEGY
IN MI MA'ARIF SINGASARI, KARANGLEWAS DISTRICT, BANYUMAS
DISTRICT**

MUNTAQO-191766034

ABSTRACT

Memorizing the Al-Qur'an is a process of remembering the material that is memorized must be perfect, therefore this knowledge must be learned to be memorized not understood. However, after memorizing the Al-Qur'an is perfect, then it is obligatory to know the contents of it. Someone who intends to memorize the Qur'an is advised to know the materials related to how to memorize. As in this study, it discusses the application of the Tahfidzul Qur'an learning strategy at MI Maarif NU Singasari, Banyumas Regency.

The purpose of this research is to describe and analyze the learning strategies for Tahfidzul Qur'an MI Maarif NU, Karanglewas District, Banyumas Regency. This type of research is field research with a qualitative approach that is descriptive phenomenology.

The learning strategy for Tahfidz Al-Quran at MI Maarif NU Singasari, Karanglewas District, Banyumas Regency is centered on combining methods, namely, the Murajaah, Talaqi and Takriri methods in textual learning and verbal learning. While the method of delivering learning uses the murajaah method, talaqqi and rote deposits; that is, first the teacher gives examples of Al-Qur'an reading, then the students follow the reading with the teacher, after that the teacher asks the students to read independently and recite the teaching material in front of the teacher in turn and bring the mentor's book as a report and then students are welcome to write the teaching material.

Keywords: Strategy, Tahfidz Al-Quran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliter kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h{	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	z\ al	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
هـ	ha’	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta’addidah
عَدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

3. Ta’ Marbu>t}ah di akhir kata bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	h{ikmah
جِزْيَةٌ	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْوَالِدِيَّاتِ	Ditulis	Kara>mah al- auliya>’
----------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta’ marbu>t}ah hidup atau dengan harakat, fath|ah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zaka>t al-fit}r
-------------------	---------	-----------------

4. Vokal Pendek

	fath ah	ditulis	a
	Kasrah	ditulis	i
	d}'ammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif	Ditulis	a>
	ج احلوبة	Ditulis	ja>hiliyah
2.	Fath{ah + ya' mati	Ditulis	a>
	ننسى	Ditulis	tansa>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	kari>m
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
	نروض	Ditulis	furu>d}

6. Vokal Rangkap

1.	Fath}ah + ya' mati	Ditulis	ai
	ببرلكم	Ditulis	bainakum
2.	Fath}ah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal Pendek yang beruntut dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الذّرآن	ditulis	al-Qur'a>n
الذّوآس	ditulis	al-Qiya>s

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengukutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya

السمآء	ditulis	as-Sama>
الشمس	ditulis	asy-Syams

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawi> al-furu>d }
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Pembelajaran.....	9
B. Tahfidz Al-Qur'an	29
C. Telaah Pustaka.....	54
D. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	62
C.	Subjek dan Objek Penelitian	62
D.	Teknik Pengumpulan Data	63
E.	Teknik Analisis Data	65
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		69
A.	GAMBARAN UMUM	69
B.	STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS	74
BAB V KESIMPULAN		95
A.	KESIMPULAN	95
B.	IMPLIKASI	96
C.	SARAN	97
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DOKUMENTASI PENELITIAN		
RIWAYAT HIDUP PENELITI		

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Lembar Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses memanusiakan manusia.¹ Pendidikan harus mampu membantu pertumbuhan fisik dan psikis manusia tanpa dibatasi usia tertentu.² Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan dan perkembangan seseorang melalui berbagai fase. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang terencana dalam mewujudkan proses belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik, dari segi keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan serta segala ketrampilan yang dibutuhkan sebagai manusia, masyarakat bangsa dan negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa salah satu tujuan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam ketertiban dunia.³

Usaha memperkenalkan al-Qur'an pada anak mulai usia dini melalui program Tahfidz Qur'an adalah salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kerja memori otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan

¹ T. Saiful Akbar, „Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey“, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2015

² Syamsul Bachri Thalib And M Si, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Prenada Media, 2017).

³ B I P Tim, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Bhuana Ilmu Populer, 2016).

mereka dengan cara yang dapat mereka pahami dan mereka nikmati.⁴ Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan memperkuat bangsa dengan nilai-nilai Qur'ani dan Sunatullah. Pada masa-masa emas tersebut, alangkah baiknya jika orang tua juga berperan aktif memimbing dan membentuk karakter para putra-putrinya dengan mencintai Al Qur'an. Saat ini para orang tua telah terbantu dengan adanya sekolah-sekolah yang mempunyai nilai plus dengan program tahfidz Al Qur'an nya. Sekolah-sekolah tersebut tetap membekali anak-anak dengan materi-materi akademis, akan tetapi mengutamakan pembentukan akhlaq islami lewat menghafal atau tahfidz Al Qur'an. Dengan ini, diharapkan akan tumbuh generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas, dengan hafalan Al Qur'an yang kuat dan pengamalan yang baik, serta muncul manusia-manusia berakhlaqul karimah. Tentunya dalam proses pembelajaran tahfidz Al Quran sering ditemui banyak Strategi. Permasalahan bisa muncul dari banyak aspek; seperti aspek psikologis dan aspek kognitif anak. Salah satu problem yang paling terlihat adalah bagaimana meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an; dimana ini dipandang oleh anak-anak sebagai hal yang sulit.

Al-Qur'an adalah intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Pada awal dakwahnya pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia.⁵ kemurnian Al-Qur'an senantiasa dijaga oleh Allah sendiri sehingga kebenaran Al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, sebagaimana dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ
رَبَّنَا يُدَكِّقُ
لِكُلِّ شَيْءٍ
حِسَابًا

⁴ Susianti, Cucu . Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta). Universitas Pendidikan Indonesia 2016

⁵Lisya Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Anak Asuh Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 1.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q. S. Alhijr: 9)

Telah dijelaskan dalam ayat di atas sudah merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur’an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraish Syihab memaknai ayat di atas sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.⁶ Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardlu kifayah.

Al-Qur’an juga merupakan mu’jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.⁷ Untuk itu belajar Al-Qur’an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah satu hal penting dan mulia. Al-hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotran maksiat dan kesesatan.⁸

Al-Qur’an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan

⁶ Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 95.

⁷ Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur’an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 15.

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230.

membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena itu ilmu tersebut harus dipelajari untuk dihafalkan bukan dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal.⁹

Proses menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika sekiranya mereka tidak bisa meluangkan waktu. Usaha dengan segenap kemampuan menjadi modal yang utama. Apabila semua diawali dengan niat yang baik maka akan mendapatkan apa yang diinginkan. Bahkan apabila suatu lembaga seperti sekolah menginginkan siswa-siswanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tentu tidak mudah apabila tidak didukung dengan SDM yang memadai.

Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an ini tentu akan meningkatkan mutu suatu sekolah. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, (2009:62), "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya." Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1. Belajar membacanya sampai lancar dan

⁹ Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 14.

baik, menurut kaidah- kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga masa sekarang. Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal.¹⁰

Menurut Raghīb dan Abdurrahman, "Tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewenganpenyelewengan yang dilakukan. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.¹¹

Melihat pentingnya Al-Quran kepada pada setiap anak, setiap sekolah memiliki cara sendiri dalam pembelajaran tertentu untuk terus melanjutkan proses pembelajaran terus berjalan dengan baik. Dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah mengerah terhadap karakter Islami peserta didik, dari situ bisa dibentuk melalui pembelajaran Tahfidz Al Qur'an seperti yang dilakukan MI Maarif NU Singasari. melalui strategi pembelajaran yang tepat dalam program Tahfidz Al Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

¹⁰ Anas Ahmad Karzun, 15 Kiat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Mizan Republika,2004),hal.35

¹¹ Raghīb As-sirjani dan Abdurrahman A.Khaliq, Cara Cerdas hafal Al-Qur'an. (sala: Aqwam,2007),hal.45

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara memelihara kemurnian Al-Qur'an. Di MI Ma'arif Singosari, Karanglewas merupakan salah satu sekolah yang yang mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan penulis mendapat informasi bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang merupakan rutinitas keseharian anak-anak MI Ma'arif Singosari Karanglewas dan ada beberapa Strategi yang ada didalamnya. Program tahfidz ini dilakukan secara perkelas dan tahun ini sudah mencapai 5 kelas dengan maksimal satu kelas berisikan 12 anak.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Ma'arif NU Singasari dikelas I-VI Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Ma'arif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Singasari Kecamatan Karanglewas.

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

- d. Sebagai bahan kajian untuk menciptakan inovasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian diantaranya:

- a. Agar membawa manfaat dan berkah, menjadi ghirah agar selalu cinta terhadap Al-Qur'an.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- c. Bahan evaluasi bagi panti asuhan yang menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana yang diterbitkan oleh UIN Prof KH Saifuddin Zuhri.

Pada bagian awal terdiri dari cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran. Secara terperinci penulis paparkan dalam sistematika berikut ini :

Pada bagian awal atau Bab I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu: Pendahuluan (Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan). Sebagai landasan teori mengenai Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran, maka pada Bab II penelitian ini akan dibahas mengenai Strategi pembelajaran. Pada bab ini, akan diuraikan tentang teori-teori Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Hasil Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

Pada Bab III berisi Metode Penelitian. Pada bab Metode Penelitian ini berisi: Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian,

Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV akan dibahas beberapa hasil temuan di lapangan mengenai Deskripsi Wilayah Penelitian, Rancangan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Penerapan Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Analisis Data Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Maarif NU Singasari.

Pada Bab V dijadikan sebagai penutup. Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan penegasan jawaban pokok problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya. Setelah dipaparkan kesimpulan, selanjutnya akan penulis tuliskan beberapa implikasi dan saran rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Secara bahasa, Strategi bisa diartikan sebagai siasat, Kiat, Trik atau cara. Sedangkan Strategi secara umum adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Secara harfiah, kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Dalam prespektif Psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar Psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Jadi strategi pembelajaran sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun definisi strategipembelajaran secara umum adalah suatu

¹² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214

garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anakdidik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berikut pengertian pembelajaran menurut para ahli :

- a. Sanjaya, Wina pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.
- b. Gerlach dan Ely: Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- c. Gropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi: Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mereka menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- d. Dick dan Carey: Strategi Pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- e. Sadiman, dkk dalam bukunya Warsita: Strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.
- f. Syaiful Bahri dan Aswan Zain: Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh para ahli dapat diambil garis besarnya bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaat berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

a) keunggulan

- 1) Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori, dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

¹³ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, Hal 32-35

- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi ekspositori ini dilakukan melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan untuk bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

b) kelemahan

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu sudah pasti proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa secara umum tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain, baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b) Strategi pembelajaran inquiry

Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”.

Strategi pembelajaran inquiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran inquiry, yaitu:

a) Keunggulan / Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry)

- 1) Strategi pembelajara inquiry merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b) Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry)

- 1) Jika strategi pembelajaran inquiry sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inquiry akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiry ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

c) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Di dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini terdapat 3 ciri utama;

Pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

a) Keunggulan

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 9) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, pada tahapan ini adalah siswa

dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

b) Kelemahan

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

d) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

e) Strategi Pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

- a) Adanya peserta dalam kelompok,
- b) Adanya aturan kelompok,
- c) Adanya upaya belajar setiap kelompok, dan
- d) Adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.¹⁴

3. Istilah Terkait Dengan Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, ada beberapa istilah yang terkait dengan strategi pembelajaran. istilah tersebut meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Kelima hal tersebut memiliki peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

1) Pendekatan pembelajaran.

¹⁴ Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar* (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung, 1999. Hal 134

Pendekatan dalam pembelajaran diartikan sebagai cara pandang kita terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada pandangan kita tentang suatu yang bersifat umum. Pendekatan dalam pembelajaran ini dibagi menjadi dua yakni: a). Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan b). Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Kedua pendekatan dalam pembelajaran ini bisa menjadi cikal bakal munculnya model pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh seorang pendidik. Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa akan melahirkan model pembelajaran *discoveri* (discovery learning), model pembelajaran *inkuiri* (inquiry based learning), model pembelajaran *kooperatif* (cooperative learning). Sedangkan pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada guru akan melahirkan model *pengajaran langsung* (direct instruction) dan model *deduktif dan ekspositori* (deductive approach).

2) Metode Pembelajaran

Dalam arti sempit, strategi pembelajaran sama dengan metode pembelajaran yaitu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode adalah segala upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. metode ini berhubungan erat dengan strategi pembelajaran. Jika strategi itu dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, maka metode itu adalah bagaimana seorang guru melaksanakan strategi pembelajaran atau melaksanakan rencana-rencana yang disusun dalam strategi pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, suatu strategi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran.

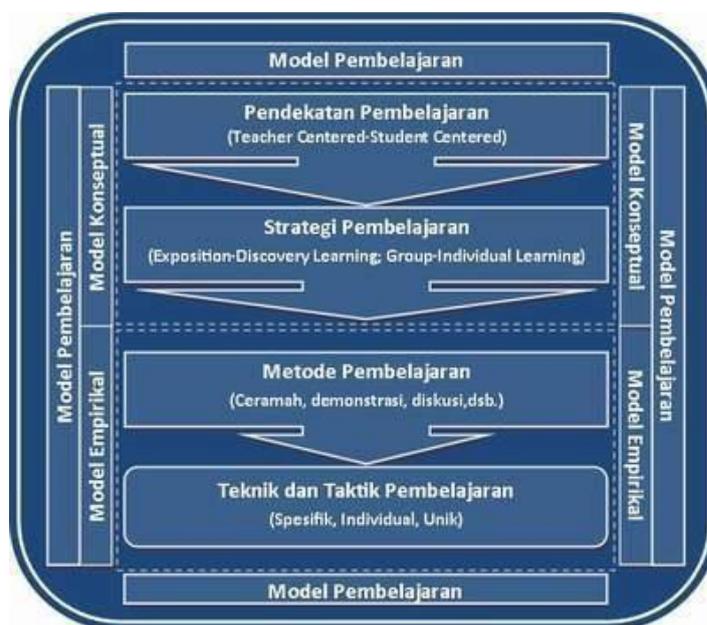
3) Teknik Pembelajaran.

Teknik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara khas yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam rangka mengimplementasikan metode pembelajaran. Teknik yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik, misalnya menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi dalam pembelajaran, atau mungkin mengkombinasikan metode belajar inquiri dengan metode tanya jawab.

4) Taktik Pembelajaran.

Taktik dalam pembelajaran diartikan sebagai gaya seorang pendidik dalam melaksanakan teknik atau metode tertentu dalam proses pembelajaran. Taktik lebih bersifat khas individual. Setiap guru memiliki cara khas yang berbeda satu dengan lainnya dalam melakukan taktik pembelajaran. Misalnya dua orang pendidik yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama tetapi teknik dan taktik yang diterapkannya tidak mungkin sama persis. perbedaannya bisa terlihat pada teknik memanfaatkan alat bantu dan taktik menggunakan ilustrasi ataupun gaya bahasa pengantar yang dipakai agar materi ceramahnya menjadi menarik dan mudah dipahami.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

a. Sasaran Strategi Pembelajaran

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret takni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan memengaruhi persepsi mereka terhadap “sasaran antara” dan sasaran kegiatan”. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu system instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk menvapai tujuan. Sebagai suatu system, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, antara lain tujuan pelajaran : bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar; guru; metode dan pendekatan; situasi; dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerja sama.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan

lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti :

- a) Kecerdasan dari bakat khusus
- b) Prestasi sejak permulaan sekolah
- c) Perkembangan jasmani dan kesehatan
- d) Kecenderungan emosi dan karakternya
- e) Sikap dan minat belajar
- f) Cita-cita
- g) Kebiasaan belajar dan bekerja
- h) Hobi dan penggunaan waktu senggang
- i) Hubungan social disekolah dan dirumah
- j) Latar belakang keluarga
- k) Lingkungan tempat tinggal
- l) Sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik

Usaha untuk memahami anak didik ini bias dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua , serta instansi yang terkait.

b. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a) Tahap Perencanaan.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.¹⁵

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Agama islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, Hlm.91.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

1. Memahami tujuan pendidikan.
2. Menguasai bahan ajar.
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar.
5. Memahami metode-metode mengajar.
6. Memahami teori-teori belajar.
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

c. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

a) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

Program Tahunan. Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

Program Semester. Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

Program Tagihan. Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

2. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid,

mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.¹⁶

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1) Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

2) Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

¹⁶ Dermawan, Hendro, dkk. 2011. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Gramedia. Hlm 10

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.¹⁷

3) Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran

4) Prosedur Pembelajaran

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011 h45

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

5) Tahap Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- a. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.¹⁸

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm.169.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat (seperti dikutip Mulyasa) mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan;
- 2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri;
- 3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- a) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);
- b) Mempunyai reliabilitas (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
- c) Menunjukkan objektivitas (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
- d) Pelaksanaan evaluasi harus efisien dan praktis.¹⁹

B. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan

¹⁹ Ibid, Hlm. 171.

mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur’an.

Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur’an itu sangat cepat hilangnya. Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur’an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur’an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur’an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur’an.

Menghafal Al-Quran, mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw, karena beliau sendiri menghafal Alquran dan senantiasa membacanya. Karena keteguhannya dalam menghafal, Nabi Muhammad saw. senantiasa memperlihatkan hafalan tersebut kepada malaikat Jibril, sekali dalam setahun. Pada tahun ketika beliau akan meninggal, dilakukannya dua kali. Beliau juga mengajarkan dan menyampaikan hafalannya kepada para sahabat, dan begitu pula sebaliknya.

Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai

strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.²⁰

Menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.²¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²²

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²³

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, Al-Qur’an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamullah subhanahu wa ta’ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu’jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir. Suksesnya pembelajaran tahfidz al-Qur’an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan

²⁰ Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2013), 4

²¹ Heri Rahyubi. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis.(Jawa Barat: Nusa Media, 2012), 7

²² Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21). (Bandung: Alfabeta., 2013) 93

²³ Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonesia.(Jakarta: Hidakarya Agung1990),105

menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfidz al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting. menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an yang telah dihafal mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah yang Maha Suci.

Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat. Ia mesti sering melakukan taubat dan riyadhah, mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak qiyamul lail, membaca al-Qur'an, berpuasa, berdzikir, menjauhi maksiat, dan ikhlas hati dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, ia benar-benar bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an dengan menjadikan aktivitas menghafal sebagai rutinitas sehari-hari dan selalu mengulang-ulang hafalannya. Dengan cara demikian, maka baginya ada peluang yang besar untuk menjadi hafidz dalam waktu yang cepat.²⁴

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffadza, asal dari kata hafidza-yahfadzu yang artinya "menghafal". Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah

²⁴ Acep Hermawan. 2011. 'Ulumul Qur'an. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 11

bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi.²⁵

Sedang kata Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.²⁶ Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya tersebut mulai dari proses awal hingga pengingatan terakhir (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukan atau menyimpannya akan kelirupula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Jadi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu pola atau langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz yang efektif. Sehingga diketahui suatu proses belajar mengajar yang dilakukan itu berhasil atau tidak. Menjalankan strategi dapat diterapkan dalam macam-macam metode pembelajaran tahfidz.²⁷

2. Teori Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses

²⁵ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 195-198

²⁶ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. ke-XIV, hal. 1

²⁷ Sa'dullah, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), hal.

menghafal melewati tiga proses yaitu⁸:

a. Encoding (Memasukan informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

b. Storage (Penyimpanan)

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan didalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

c. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguh pun ia tetap ada disana.

Menurut Atkinson dan Shiffrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 yang pertama, sensori memori (sensory memory); kedua, ingatan jangka pendek (short term memory), dan ketiga, ingatan jangka panjang (long term memory). Sensori memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau beberapa panca indra, jika informasi atau

stimulus tersebut tidak diperhatikan maka akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan dan diulang maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Setelah berada di system ingatan jangka pendek, informasi tersebut berlanjut ke proses latihan/pengulangan setelah itu baru ke sistem long term memory untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau lupa karena tertimbun oleh tambahan informasi baru²⁸

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir siswa. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan- latihan tersebut menurut Gie, meliputi 3 hal yaitu: pertama, recall, anak dididik untuk mampu mengingat materi pelajaran di luar kepala. Kedua, recognition, anak dididik untuk mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya; dan ketiga, relearning, anak dididik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya.¹⁰

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Ada dua cara pengulangan:

- a. Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau tanpa berpikir.
- b. Elaboratif rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta

²⁸ Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 167

dikembangkan hubungan- hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya oleh para penghafal Al- Qur'an adalah cara pertama yaitu, mengulang dan mengulang sampai ayat-ayat Al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami dengan teks aslinya. Sedangkan jika ingin diingat adalah makna atau intisarinya makacara yang kedua lebih baik karena tidak terikat pada teks. Tetapi menghafal sesuatu yang dimengerti maknanya akan lebih mudah daripada yang tidak diketahui maknanya.

Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukan didalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk mengungkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif, dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah, S. Q, yaitu:

- a. Binnadhhor, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Binnadhhor ini hendaknya

dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses Binnadhhor ini diharapkan calon hafidznya juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

- b. Tahfidz, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al- Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Binnadhhor tersebut. misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan makrifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses Talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafiz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz jugahendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad.
- d. Takkir, yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan kepada guru tahfidz. Takkir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud

melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

- e. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

4. Teknik Menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an (Binadhor) dihadapan guru atau kiai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kiai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (Binadhor) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kiai minimal 3 (tiga) kali.
- b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf (Binadhor) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau (Bilghoib) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu

dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhoh terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan materi yang telah ditargetkan. Lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru atau kiai untuk ditashih hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- f. Waktu menghadap ke guru atau kiai pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu

diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.²⁹

Melaksanakan teknik menghafal Al-Qur'an sebagai implementasi dari metode menghafal tentu akan memunculkan taktik yang dipakai. Karena taktik merupakan perwujudan gaya lebih spesifik dari seseorang yang melakukan teknik yang digunakan.

Taktik dalam pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melakukan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya terdapat dua orang yang melakukan teknik pembelajaran ceramah. Satu orang tersebut menggunakan taktik menyampaikan materi dengan diselingi humor sedangkan yang satunya menggunakan media elektronik karena memang itu yang dikuasainya. Jadi dalam gaya belajar akan tampak kekhasan masing-masing orang sesuai kemampuan yang dimiliki.³⁰

5. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan atau terwujud dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan suatu sikap mental dan

²⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985) hal. 249-250

³⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 40

kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.³¹

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sudut pandang filsafat pendidikan, metode yaitu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai suatu kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja. Definisi metode menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Al-Ahrasy mendefinisikan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.
- b. Abd.Rahman Ghunaimah berpendapat bahwa metode merupakan sebuah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c. Hasan Langgulung menyebutkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan³²

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.³³ Menurut Ahsin al-hafidz

³¹ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.2-3.

³² *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.1-7.

³³ Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (26 June 2019): 87–96, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁴

a) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu untuk mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c) Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal

³⁴ ahmad Lutfy, 'metode tahfidz al-qur'an (studi komparatif metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren madrasah al-hufadzhi gedongan ender, pangenan cirebon dengan pondok pesantren tahfidz qur'an terpadu al-hikmah bobos, dukupuntang cirebon)', *holistik* 14, no. 2 (13 april 2016), <https://doi.org/10.24235/holistik.v14i2.444>.

tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan dengan dua alternatif.

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Selain itu metode ini juga mempunyai kelebihan, kelebihan adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut kemudian siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Selain itu Metode tahfidz Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin, yaitu:³⁵

a) Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal. penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut, “hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga hizb dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

b) Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, “ dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb. Apabila telah selesai satu pelajaran maka berpindah kesatu pelajaran yang lain kemudian pelajaran-pelajaran yang telah dihafal disatukan dalam ikatan yang terpadu dalam satu surat. Sebagai contoh seorang murid menghafalkan surat Yasin menjadi empat atau lima tahap.

Kemudian Muhammad zain menjelaskan tentang Metode menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :³⁶

³⁵ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm.59.

a) Metode Tahfidz

Yang disebut dengan metode tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- 2) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- 3) Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan
- 4) Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai lalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru dengan langkah yang sama.

6. Metode Klasik dalam Tahfidz Al-Qur'an

a. Metode Mu'aradhah

Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca)

b. Metode Tallaqi

Metode menghafal talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqqi merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Inti dari metode talaqqi yaitu proses menghafal dilakukan secara tatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Di mana anak mendengarkan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang. Dalam metode ini diperlukan kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, karena

³⁶ *Problematika Menghafal Al-Qur'a*, hlm.249.

proses hafalan dilakukan secara bertatap muka dengan guru penghafal Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Sa'dullah bahwa talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Dalam metode talaqqi terdapat dua cara penyampain menghafal Al-Qur'an yang pertama dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan yaitu membacakan surat yang sudah dihafal kepada guru secara individual atau satu persatu.

c. Metode Talqin

Metode talqin , yaitu sebuah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfizh) sekaligus. Seorang guru tahfizh mencontohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu, lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkan. cara pengajaran dengan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

7. Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui rahasia-rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an. Maka para penghafal Al-Qur'an itu tidak diazab dan tidak

dihisab pada hari kiamat. Kemudian Nabi Muhammad Saw pernah ditegur Allah Swt karena beliau dinilai terlalu tergesa-gesa.³⁷ Begitu jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW beliau sudah tidak sabar ingin segera menguasai ayat-ayat yang baru beliau terima dari Jibril. Karena sikap itulah, Allah Swt menasehatkan agar jangan terburu-buru menggerakkan lidah. Kasus ini diabadikan didalam surah Al-Qiyamah mulai ayat 16 sampai dengan 19. Yang lafadznya sebagai berikut:

ال تَعْرُوكَ ۖ لَئِىۡلَ جَهَنَّمَ ۚ (٦١) (لَا تَرَاهُ ۚ
 لَـۭىۡ سَآجٍ لَّـۭىۡ ۖ عِلَّآءٍ مَّوۡجٍ ۚ (٧١) (لَا إِذَا تَجَافَىٰ
 عُنۡ ۖ عُنۡ
 لَـۭىۡ ۚ رَآهٖ) (٨١) (لَا تَرَاهُ ۚ رَآهٖ) (٩١)

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu lantaran ingin cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya mengumpulkan dan membacaknya merupakan tanggungan kami. Jika kami usai membacaknya, ikutilah membacanya. Kemudian tanggungan kami pula menjelaskannya”. (QS Al-Qiyamah 16-19)

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur’an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja’ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur’an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa kita di Dedehtan hingga masa kita diliang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Kegiatan muraja’ah merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja’ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja’ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya seorang tahfidz juga ber-muraja’ah terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca

³⁷ M. Ilyas, ‘Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an’, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 January 2020): 1–24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

AlQur'an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun, harus bisa melakukan muraja'ah salah satunya seperti muraja'ah hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong.

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan muraja'ah seperti memuraja'ah jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai muraja'ah dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an otak kita berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang. Ada beberapa kiat-kiat dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an:

- a. Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafizh Al-Qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- c. Mengikuti lomba Al-Qur'an. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.

- d. Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
- e. Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
- f. Menjadi musammi' (penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an.
- g. Sima'an Al-Qur'an. Untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti sima'an Al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.
- h. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.
- i. Menjadi Guru mengaji dan Guru tahfizh Al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-Qur'an, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang tasmi' (Memperdengarkan) hafalan kepadanya.
- j. Qiyamullail atau shalat Tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan qiyamullail dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an kita.
- k. Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hadr. Saat mengulang hafalan dengan cara baca hadr, bacaan Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta dengan melagukan bacaannya,

maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika muraja'ah, seorang penghafal Al-Qur'an dapat meniru lagu bacaan salah satu qari terkenal maupun menggunakan intonasi atau lagunya sendiri. Namun, diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi.³⁸

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah perjalanan, perjalanan yang dimulai sejak masa kita di Dedehan hingga masa kita diliaing lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita. Sehingga, teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan memuraja'ah nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Hal ini sangat menolong kita dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah SWT. Kemudian untuk langkah-langkah tips dalam Murajah/mengulang Hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Pastikan setoran dan muraja'ah sabki dan manzil rutin.
- 2) Cobalah perhatikan karakteristik tiap juz yang telah dihafalkan.
- 3) Jika menemukan ayat yang mirip atau sering tertukar, ulanglah lebih sering.
- 4) Muraja'ah aktif dengan gerakan lebih menantang.
- 5) Biasakanlah muraja'ah sambil berjalan dan berkendara. dikeramaian dan dalam berbagai kesempatan (santai).
- 6) Perhatikanlah orang-orang yang rajin bangun Qiyamullail sehingga iri kepada mereka.
- 7) Amalkanlah ayat-ayat yang telah dihafalkan

Kesimpulanya bahwa muraja'ah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak orang lain untuk bergantian

³⁸ *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm78-80.

melakukan muraja'ah seperti menyimak atau disebut dengan tasmi'. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode serta cara muraja'ah ini sangatlah membantu, karena dengan muraja'ah ini menurut para ahli tahfidz merupakan cara yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena murajaah akan mengarahkan kepada penghafal untuk terus menjaga hafalan mengulang hafalan.³⁹

8. Muraja'ah Hafalan

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab raja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muraja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kiai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kiai.⁴⁰ Muraja'ah harus dilakukan dengan istiqamah supaya hafalan tetap terjaga. Para penghafal Al-Qur'an

³⁹ *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, hlm.70.

⁴⁰ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016), hal. 48-49

tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipatbahkan lebih.⁴¹

9. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkan lupa terhadap Al-Qur'an, semoga Allah melindungi kita dari hal ini. Siapapun yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya berhati-hati dan menjauhinya. Berikut ini beberapa sebab yang paling penting:

- a. Banyak melakukan dosa dan maksiat. Karena ia dapat menjadikan seorang hamba melupakan Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan dirinya dari berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Tidak melakukan mutaba'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya (kepada yang lain).
- c. Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia. Karena ia

⁴¹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hal. 146

dapat menjadikan hati tergantung padanya, sehingga hati pun menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah.

- d. Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.
- e. Semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan banyak ayat tanpa menguatkan
- f. hafalannya. Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk menghafal dan meninggalkannya.

Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an menjelaskan bahwa terdapat beberapa masalah atau probelm dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana berikut:

- a. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an, ketika membacadan menghafal
- b. Terlalu malas
- c. Mudah putus asa
- d. Terlalu bergantung pada suasana hati
- e. Semangat dan keinginannya melemah
- f. Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain
- g. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- h. Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang dan sudah dihapal.

10. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran harus memperhatikan ataupun didasarkan pada tujuan yang jelas. Artinya bahwa tujuan pembelajaran didesain secara spesifik dengan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan

pembelajaran tentunya harus mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang baik artinya tujuan yang menjadi target pembelajaran dapat diukur secara nyata.

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

C. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang hampir sama dengan memperhatikan kedekatan variabel yang digunakan. Penelitian Terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka atau telaah pustaka pada dasarnya bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah direkomendasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.⁴²

Berdasarkan penelitian penulis tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, terdapat literatur yang membahas masalah tersebut, diantaranya:

1. Ahmad Rosyidi dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton, dan Pondok Pesantren Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)".³⁸ Menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi

⁴² Ndi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 162.

menghafal maka diperlukan strategi khusus dan strategi umum. Strategi yang diterapkan memiliki dampak bagi santri dan juga lembaga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada obyek yang diteliti, jika peneliti terdahulu meneliti motivasi menghafal maka peneliti saat ini fokus pada strategi untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

2. Muhlis Mudofar, dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali”.³⁹ Persamaan penelitian dengan yang akan peneliti lakukan yakni menggali tentang strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yakni subyek yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah siswa SD, SMP dan SMA yang bersekolah dibawah naungan pondok pesantren sedangkan peneliti saat ini meneliti pesantren yang mayoritas mahasiswa meskipun ada yang tidak bersekolah formal. Dan peneliti saat ini memfokuskan pada strategi yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas hafalan, bukan hanya kuantitasnya saja.
3. Sari Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)”⁴⁰. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yakni peneliti terdahulu menggali tentang strategi menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan sedangkan peneliti saat ini fokus pada proses pembelajaran hifdzil jadid, muraja'ah hifdzil jadid dan muraja'ah hifdzil qadim. Selain itu penelitian terdahulu lokasi yang diteliti hanya satu yakni rumah tahfidz Bakti Ilaahi yang santrinya masih berusia dini hingga jenjang SMP sedangkan peneliti saat ini meneliti di dua lokasi dan keduanya mayoritas adalah mahasiswa.
4. Penelitian dilakukan oleh Indra Keswara dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan

antara keduanya adalah peneliti terdahulu membahas tentang pengelolaan pembelajaran dan subyek yang diteliti adalah seluruh santri di pondok pesantren tersebut dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK bertempat di Magelang. Sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang strategi menghafal Al-Qur'an dengan subyek penelitian adalah pengasuh pondok yang santrinya rata-rata tingkat perguruan tinggi tempat penelitian di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rosyid yang berjudul "Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Surakarta".⁴² Persamaan dengan peneliti adalah pembahasan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan subyeknya sama-sama mahasiswa. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu membahas tentang model pembelajaran Al-Qur'an dan lokasi penelitian di Universitas Surakarta. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan subyeknya adalah santri yang mayoritas merangkap menjadi mahasiswa serta penelitian di lakukan di dua lokasi dekat kampus IAIN Tulungagung yakni PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an.
6. Peneliti Muhammad Qosim, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011 yang berjudul "Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010/2011". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari tujuan pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu setiap pertemuan siswa hafal minimal 3 ayat dengan baik dan lancar, maka hasil pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan metode al-Qosimi sudah cukup baik dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta sebagai berikut:
 - a. Siswa dapat membaca dan menghafal surat dengan baik dan lancar.

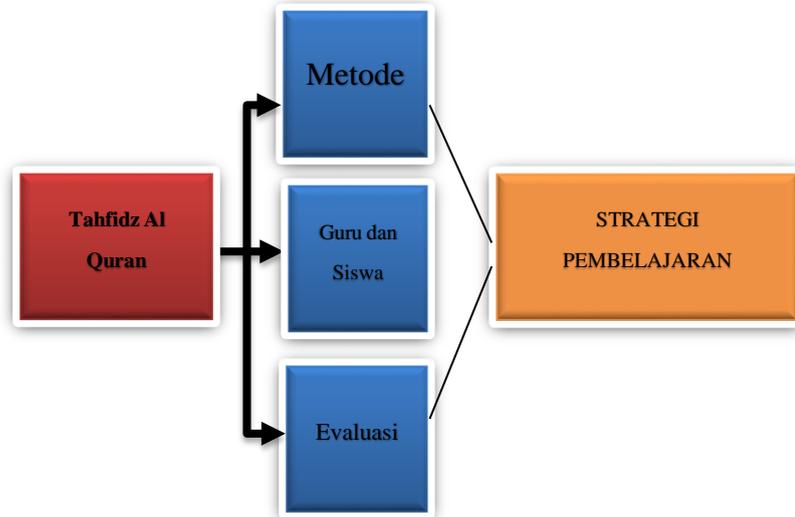
- b. Siswa dapat menghafal surat-surat baru tanpa melupakan surat yang telah dihafalnya.
 - c. Siswa dapat membedakan bunyi ayat-ayat yang serupa pada ayat-ayat yang telah dihafalnya.
7. Peneliti Ulina Munfangati, mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2013 dengan judul skripsi “Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an Di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an Terpadu (TKAT) Bintangku Karangasem, Laweyan, Surakarta Tahun Pelajaran 2013.” Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur’an di TKAT Bintangku dilaksanakan setiap hari senin-jum’at pada saat baris, opening dalam kelas, campion day, kegiatan zona, closing, kegiatan ekstra tahfidz, dan ketika pelaksanaan salat dhuhur. Materi hafalannya adalah juz ke 30/juz „amma. Metode yang digunakan dalam tahfidz yaitu metode sima“i (mendengarkan), ceramah, murattal nahawan, talqin, wahdah (satu-persatu), talaqqi, membisikkan surat, sebut-sebut surat, jama“, step by step, pemberian contoh, mu“aradhah. Cara menjaga tahfidzul qur“an dengan muraja“ah, membaca hafalan-hafalan dalam sholat, memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Macam muraja“ah yaitu pelajaran hafalan baru dan pelajaran hafalan yang lama.Cara-cara muraja“ah dengan membacanya dalam sholat, mendengarkan kaset murratal Al-Qur“an, membagi Al-Qur“an menjadi beberapa bagian. Faktor-faktor yang mendukung muraja“ah pada waktu tertentu. Media yang digunakan dalam tahfidz adalah papan tulis, juz“amma, tembak-tembakan, Al-Qur“an dan kursi. Evaluasi tahfidz diadakan pada saat setelah pembelajaran berlangsung dan setelah 1 bulan kemudian. Faktor penghambat dalam tahfidz dari peserta didik dan pendidik.
8. Peneliti Neneng Mustika, 2019. “Strategi Dalam Menghafal Al- Qur’an di Rumah Tahfidz Al- Malik Banggeris Samarinda” Penulismenemukan banyak santri Al-Malik yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal Alquran, namun dalam menghafal Alquran banyak masalah dan kesulitan yang dialami oleh santri, yang menghambat proses menghafal

Alquran, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang apa saja Strategi dalam menghafal Alquran dan bagaimana para santri dan pengurus dalam mengatasi problem dalam menghafal Alquran di Rumah Tahfidz Al-malik Banggeris Samarinda. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi oleh santriwati Al-malik dalam menghafal Alquran dan bagaimana upaya pengurus dalam mengatasi problem yang dihadapi santriwati dalam menghafal Alquran di Rumah Tahfidz Al-malik Banggeris Samarinda. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah santriwati Rumah Tahfidz Al-malik Banggeris Samarinda.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa problem yang mana problem ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor internal yang dihadapi oleh santriwati Rumah Tahfidz Al-Malik yaitu: rasa malas, mengantuk, lelah dan jenuh, tidak dapat membagi waktu, dan ayat-ayat yang serupa. Sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan, teman, dan teknologi.

D. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini harus diketahui apa saja faktor yang harus disiapkan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang harus diterapkan oleh guru atau walikelas serta bekerja sama dengan walimurid. Maka peserta didik akan dapat mengikuti proses dengan baik di lingkungan ataupun dalam kelas daring. Adapun alur bagan dalam kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalamdalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.⁴³

Penelitian deskriptif berusaha menuturkan respon mengenai strategi komunikasi yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka melalui penyajian data, analisa dan interpsi data. Peneliti hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Penelitian ini tidak berusaha mencari hubungan, tidak pula menguji hipotesis, serta tidak terpaku pada teori. Dengan demikian penelitian dapat bebas mengali informasi yang dibutuhkan dari objek penelitiannya saat berada di lapangan.⁴⁴

Sedangkan pendekatan penelitiannya yang dipakai ialah fenomenologi, artinya melalui mewawancarai banyak individu untuk menjelaskan fenomena serta maknanya bagi individu. Kemudian, metode fenomenologi dikaitkan dengan prinsip filosofis fenomenologi, lalu diakhiri esensi makna. Desain penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode fenomenologi deskriptif. Penelitian fenomenologi menggambarkan makna

⁴³ Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009), h.59.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VIII, 2007), h. 44

umum dari pengalaman hidup yang berkaitan dengan fenomena atau konsep oleh banyak individu⁴⁵

Dalam terminologi Moleong, penelitian fenomenologi merupakan suatu program penelitian yang tujuannya mendeskripsikan secara komprehensif fenomena yang dialami objek penelitian dalam bentuk bahasa dan kata-kata, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Melalui penggunaan berbagai metode alam untuk memperoleh sifat khusus. Selain itu, pada penelitian kualitatif, tidak mengumpulkan data berupa angka, melainkan teks atau bentuk deskriptif. Data yang dimaksud tersebut asalnya dari wawancara, foto-foto, catatan dari lapangan, file pribadi, dll..⁴⁶

Tujuan fenomenologi ialah menyederhanakan pengalaman individu dari fenomena tersebut ke dalam deskripsi yang sifatnya universalitas. Penulis/peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena karena mencoba menggali makna serta makna strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Mi Maarif NU Singasari . Metode fenomenologis bisa untuk untuk mengeksplorasi hubungan, mengidentifikasi, serta mengembangkan pola yang berkaitan dengan makna fenomena yang diriset.⁴⁷

Berikut ini alasan peneliti/penulis memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yakni:

- a. Untuk mengetahui tentang gambaran fenomena yang ada di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas
- b. Peneliti menggunakan pendekatan ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menguraikan Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Ma'arif Nu Singasari Karanglewas.

⁴⁵ O Hasbiansyah. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal. (Mediator, Vol.9, No 1. Juni 2008) Terakreditasi Dirjen Dikti No 56/Dikti/Kep 2005.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hlm 11.

⁴⁷ Dwi Prisma Hanis Kusumaningtiyas, *Pengalaman Remaja Anak Jalanan dalam menjaga Kesehatan Reproduksi* (Indonesia Journal Of Health Research, 2019, Vol 2, No 1, 9-15)

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Fiel research), yaitu mempelajari secara intens tentang interaksi lingkungan⁴⁸. Sedangkan sifatnya deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi terhadap suatu gejala yang terjadi. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang bersifat alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Ma'arif Nu Singasari Karanglewas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dengan beberapa alasan bahwa madrasah ini mengadakan program tahfidz al-qur'an sebagai peningkatan bakat minat siswa yang muaranya diharapkan anak menjadi generasi islami yang cinta AL-Quran. tetapi banyak mengalami kendala sehingga perlu keseriusan dari pihak penyelenggara serta dalam prosesnya Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini sudah banyak peminatnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek yang menjadi dominan disini adalah guru tahfidz Al-Quran, namun untuk memperoleh data yang akurat peneliti juga akan berdiskusi dengan

⁴⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasional*, (Tuungagung: Akademia Pustaka, 2018), 90.

pihak lain seperti kepala sekolah. Dalam pengambilan subjek, peneliti menggunakan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan yang diteliti misal peneliti ingin meneliti tentang pendidikan, maka peneliti harus mencari sampel para ahli pendidikan.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Maarif Nu Singasari

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi secara partisipan dipilih dalam penelitian ini karena adanya usaha dalam rangka mengamati sekaligus mendokumentasikan persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut berlangsung⁴⁹ Dalam hal ini peneliti secara langsung mendatangi obyek penelitian yaitu MI Ma'arif Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan data -data yang dibutuhkan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap segala peristiwa da kegiatan selama peristiwa itu berlangsung. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi/lapangan dengan cara mengamati kemudian mencatat segala sesuatu yang mendukung pada penelitian terkait Strategi Tahfidz Al-Quran di MI Maarif Nu Singasari.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung oleh peneliti terhadap sumber

⁴⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), 51.

data⁵⁰. Dalam hal ini penulis bertanya langsung kepada kepala madrasah dan pendidik untuk mendapatkan informasi dan penjelasan berkaitan dengan penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis suatu dokumen. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, media elektronik, maupun gambar yang dipadukan dalam rangka membangun dan memperoleh hasil penelitian yang sistematis serta bermakna. Dokumen data-data tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu⁵¹. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa data nilai atau hasil evaluasi siswa, data setoran siswa, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran. Dokumentasi sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat dijadikan sebagai salah satu bukti telah dilakukannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan

⁵⁰ Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 81

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 329

kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa catatan pengajar atau foto-foto kegiatan dalam proses serta Strategi yang dialami oleh guru Tahfidz dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan cara kerangka berpikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif Miles and Huberman. Kegiatan analisis data yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, maksudnya yaitu dengan menemukan simpulan akhir berdasarkan data yang dikumpulkan sedikit demi sedikit yang didapat dari lokasi penelitian Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah analisis non-teknik. Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵²

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya. Jadi, dari data tentang Strategi pembelajaran Tahfidz di MI Maarif Nu Singasari yang diperoleh di lapangan dengan jumlah banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

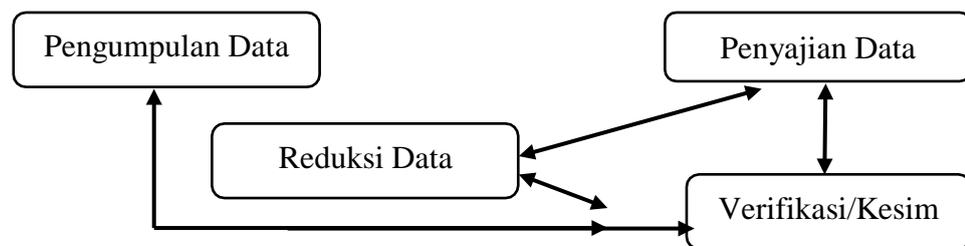
⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm.249.

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan data display. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga memudahkan pemahaman tentang fakta yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing or Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di lapangan, baik itu hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.

Alur aktivitas peneliti pada ketiga tahap analisis data tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Analisis Alur Aktivitas Peneliti

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Sugiyono menjelaskan cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Tohirin berpendapat bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵³

Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi yaitu rekaman observasi dan wawancara, member check dengan cara subjek penelitian menandatangani data hasil observasi, serta triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik) menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, lalu dicek dengan wawancara, kemudian dokumentasi.

⁵³ Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm 74

Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi.⁵⁴ Pertama, triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti penulis menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, triangulasi sumber yakni penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan:⁵⁵

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang saling terkait

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.121.

⁵⁵ Suharsimi Arikutnto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Singasari didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh para tokoh NU desa Singasari. Seiring perkembangan waktu telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah siswa

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Singasari adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Singasari yang letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama desayang dekat dengan kantor pemerintahan desa, lapangan, Puskesmas, serta mudah dijangkau.

Lokasi MI Ma'arif NU Singasari berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yakni di Menganti Desa Singasari Rt 01 Rw 06. Letaknya berbatasan dengan MI Muhammadiyah Singasari di sebelah timur, sebelah selatan berhadapan dengan jalan raya,sebelah barat dan utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Perkembangan MI Ma'arif NU Singasari dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah siswa MI Ma'arif NU Singasari yang semula hanya 153 saat ini meningkat menjadi 303. Penambahan jumlah ini di satu sisi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga MI Ma'arif NU Singasari yang makin tinggi. Di lain pihak kepercayaan ini membawa konsekuensi pada penambahan jumlah ruang kelas belajar untuk 1eli menampung jumlah siswa yang ada. Untuk itu pembangunan ruang kelas baru adalah kebutuhan mendesak yang harus direalisasikan.⁵⁶

1. Profil Madrasah

a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU

⁵⁶ Dokumentasi KTSP MI Maarif NU Cilongok dikutip pada tanggal 13 Maret 2023

- b. Singasari
- c. Nomor Statistik Madrasah : 111 233 020 1363.
- d. NSS : 152 030 218 010
- e. Alamat Sekolah : Jl. Desa Singasari Rt 01/06, Desa Singasari
- f. Kecamatan : Karanglewas
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Propinsi : Jawa Tengah
- i. Kode Pos : 53161
- j. E-mail : mimasingasari@gmail.com
- k. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- l. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU NU Cabang Banyumas
- m. SK Kelembagaan : KW.11.4/4/PP.03.2/623.2.37/2006
- n. Tahun Berdiri Sekolah : 1968
- o. Luas Tanah milik sendiri : 1554 m²
- p. Luas Bangunan : 545.15 m²
- q. Status Tanah : Sertifikat
- r. Nama Kepala Sekolah : Muhamad Syarifudin, S.Pd

2. Visi DAN MISI Sekolah :

Visi Sekolah

” TERWUJUDNYA INSAN YANG RELIGIUS, JUJUR, DISIPLIN, CERDAS,DAN PEDULI”

Misi Sekolah

- a. Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi personal,religi, paedagogis dan religious.
- b. Mengembangkan budaya islami di lingkungan madrasah
- c. Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan budaya

bangsa sehingga peserta didik terbiasa bertindak yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.

- d.** Melaksanakan pembelajaran religius dan bermakna yang melahirkan siswa berprestasi di atas rata-rata dengan landasan kejujuran dan kedisiplinan
- e.** Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif berlandaskan nilai kejujuran.
- f.** Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan perilaku religius, jujur, disiplin, cerdas dan peduli di lingkungan madrasah.
- g.** Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- h.** Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, olah raga, dan seni .⁵⁷

3. Tujuan Madrasah

Sesuai dengan visi dan misi madrasah diatas, maka tujuan pendidikan di MI Maarif NU Singasari adalah menghasilkan pesertadidik dengan kualitas kepribadian sebagai berikut :

- a.** Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT;
- b.** Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
- c.** Cinta kepada ilmu, kreatif, dan inovatif;
- d.** Berjiwa kepemimpinan dan kemandirian;
- e.** Cakap menyatakan pikiran baik secara lisan maupun tulisan;

⁷¹ Dokumentasi KTSP MI Maarif NU Cilongok dikutip pada tanggal 13 Maret 2023

- f. Memiliki keterampilan dan kecakapan membaca Al-Qur'an;
- g. Memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun;
- h. Memiliki keterampilan dan pemahaman pengoperasian teknologi informasi;
- i. Memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan;
- j. Bersikap dan berlaku adil dan jujur.⁵⁸

Dari tujuan dan indikator yang telah dibuat, maka di dalam mewujudkannya Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Singasari menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Pembiasaan tersebut wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Pembiasaan Rutin: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam Adapun kegiatan pembiasaan rutin meliputi:
 - a) Mengucapkan salam (Assalamu'alaikum)
 - b) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - c) Tadarus Al-Qur'an
 - d) Hafalan Doa sehari hari
 - e) Sholat Dhuhur berjama'ah
 - f) Sholat Dhuha

⁷² Dokumentasi KTSP MI Maarif NU Cilongok dikutip pada tanggal 13 Maret 2023

g) Upacara Bendera

2) Pembiasaan Terprogram: Proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan terprogram meliputi:

- i. Ujian Tahfidz
- ii. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
- iii. Peringatan Hari Besar Nasional
- iv. Pesantren Ramadhan
- v. Santunan insidental bencana alam/tanggap bencana⁵⁹

4. DATA GURU DAN SISWA

a. Jumlah Guru

No	Tipe Guru	Jumlah Guru	Laki-laki	Perempuan
1	PNS	5	1	4
2	Wiyata Bakti	11	4	7
Jumlah		16	5	11

b. Perkembangan Sekolah 8 Tahun Terakhir

TAHUN	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
2014/2015	11	127	112	239
2015/2016	12	120	115	235
2016/2017	11	135	102	237
2017/2018	11	147	105	252
2018/2019	12	162	115	277
2019/2020	13	165	120	285
2020/2021	13	177	123	300
2021/2022	13	176	127	303
2022/2023	13	176	136	312

⁷³ Dokumentasi KTSP MI Maarif NU Cilongok dikutip pada tanggal 13 Maret 2023

c. Jumlah rombongan belajar tahun 2022/2023⁶⁰

No	Kelas	Jml Rombel
1	I	3
2	II	2
3	III	2
4	IV	2
5	V	2
6	VI	2
Jumlah Rombel		13

B. STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF SINGASARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas mulai diterapkan sejak Tahun 2018. Program menghafal Al-Qur'an di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sudah menjadi kewajiban utama seperti layaknya mata pelajaran di sekolah. Kegiatan menghafal dilakukan pada waktu KBM di mulai dan untuk murajaah dilakukan di luar KBM yaitu sebelum masuk, setelah shalat dzuhur, dan sebelum pulang sekolah. MI Maarif NU Singasari dominan menerapkan metode talaqqi sima'dan murajaah. Metode talaqqi yaitu siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan guru tahfizh secara berulang kali kemudian mengulang sendiri sampai hafal lalu disetorkan kepada guru tahfizh berdasarkan target

⁷⁴ Dokumentasi KTSP MI Maarif NU Cilongok dikutip pada tanggal 13 Maret 2023

hafalan harian yang akan dicapai. Sedangkan metode murajaah yaitu siswa mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dan disimak kepada guru atau teman. Metode ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Di setiap kelasnya akan dibagi 2 kelompok kecil dan didampingi oleh guru tahfizh. Program menghafal Al-Qur'an ini berfokus pada kemampuan menghafal, membaca, dan menulis. Selama masa studi siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan standar bacaan yang baik dan benar. Tetapi di beberapa kesempatan juga menerapkan metode sima'i ketika saat ada pandemi covid 19 di Tahun 2020-2022. Guru Tahfidz merekam suaranya kemudian dishare digrup kelas.

Dalam strategi pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an ini dilakukan pada setiap kenaikan kelasnya, dengan cara ujian hafalan yang sudah dimilikinya selama setahun, untuk kelas I dan II SD mengikuti ujian hafalan dengan ujian lisan saja sedangkan kelas III-V SD mengikuti ujian Qur'an dan ujian tulis. Kelas I dan II mempunyai target pokok dalam menghafal JUZ 30 (Surat Al-lail) maka dalam diharapkan dalam persemester harus mencapai sesuai dengan sudah ditetapkan, kelas V sampai dengan V JUZ 30 (Surat An-Naba) atau lebih maka dalam persemester harus mencapai satu setengah JUZ.

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh

karena itu, mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.⁶¹

Menurut Prawira dalam Yusri strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan di mana di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan. Menurut J.R. David dalam W. Gulo, strategi pembelajaran adalah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Menurut pengertian ini strategi pembelajaran meliputi suatu rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Setiawan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode atau rangkaian aktivitas yang direncanakan secara matang dan terstruktur dalam mengembangkan potensi dan perubahan perilaku peserta didik.

Selain itu Suyono & Hariyanto mendefinisikan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kemp dalam Setiawan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Dick and Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar

⁶¹ Mukmin, Amirul, Fatah, Natsir, Nanat, Faqihudin, Muhamad. 2020. Jurnal. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor.

yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara matang dan baik yang berkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, lingkungan, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tahfidz adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun dengan matang dan baik dalam membantu santri/siswa dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz quran.⁶²

Adanya strategi berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Strategi juga sebagai jalan seseorang dalam mencapai target yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak semerta-merta seseorang itu langsung hafal AlQur'an dan selesai Juz 30. Sebagai seorang murid sekolah yang dituntut dengan tugas dan juga berkeinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, tentu tidak mudah dalam pelaksanaannya. Mereka akan mencari berbagai strategi untuk memudahkan pencapaian kedua hal tersebut. Strategi pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

- a. Satu hari setoran minimal 3-5 ayat, setengah halaman, atau sehalaman yang akan disetorkan pada guru tahfizh
- b. Membuat target yang jelas
- c. Menghafal dari bagian juz belakang ke depan
- d. Mengulang hafalan sebelum masuk KBM, setelah shalat dzuhur, dan sebelum pulang sekolah
- e. Menambah hafalan ketika waktu KBM pada pagi hari

⁶² Saifuddin, Muhammad, 2020. Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru. (online) <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/download/137/148>, diakses pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 20.00 WIB).

- f. Setiap kelasnya akan di bagi 2 kelompok dan hafalan tersebut disetorkan pada guru tahfizh
- g. Untuk siswa yang kurang mampu dalam menghafal diberikan waktu kesempatan dalam menghafal di luar jam sekolah.⁶³

Dalam proses menghafal pasti ada jalan yang dapat ditempuh agar bisa sesuai yang diharapkan. Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Tahfidz quran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tahfidz quran, karena strategi adalah langkah awal sebelum menjalankan sebuah program. Strategi pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang disusun secara matang yang berujung pada target atau tujuan yang ingin dicapai, strategi pembelajaran di ibaratkan sebuah sketsa atau gambar dalam membuat sebuah bangunan melalui metode yang tepat sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari

Metode pembelajaran berarti cara atau jalan yang di tempuh oleh guru untuk mentransfer pelajaran pada siswanya.⁶⁴ Metode ini bertujuan agar pelajaran tersebut lebih mudah untuk dipahami siswa. Metode pembelajaran menurut Hadi Susanto adalah seni mengajar guru yang dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswanya.⁶⁵

Terdapat banyak sekali jenis metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh Guru Tahfidz di MIMA NU Singasari Karanglewas dalam pembelajaran Tahfidz. Metode tersebut biasanya disesuaikan dengan

⁶³ Wawancara dengan Kepala MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Bapak M.Syarifuddin pada tanggal 18 Februari 2023

⁶⁴ Apri Krissandi, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis), Pendekatan Dan Teknis, 2018

⁶⁵ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 2, no. 1

materi hafalan yang di ajarkan. Contohnya seperti untuk menghafal suratan untuk tingkatan kelas bawah atau jenis surat yang mungkin panjang menurut siswa, guru dapat memilih menggunakan metode yang sesuai juga dengan tingkat kemampuan masing-masing anak. Contoh lainnya adalah penggunaan metode Tallaqi yang digunakan dalam pembelajaran kelas 3 sampai kelas 1 “Surat Al-Insyirah” tentu berbeda dengan metode yang digunakan dikelas atas siswa yang mempunyai kemampuan hafalanya baik. Secara umum metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang digunakan pada pembelajaran di MI Maarif NU Singaari adalah Murajaah, Tallaqi dan Takriri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Tri Pangesti selaku Kordinator Guru Tahfidz di MI Maarif NU Singasari dalam wawancara lapangan sebagai berikut:

Tanggung jawab sebagai Guru Tahfidz diantaranya adalah mendidik agar anak agar rajin dan berprestasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran serta mempunyai hafalan yang baik. Namun, dalam situasi seperti sekarang ini Guru Tahfidz pun tetap menginginkan anak mereka untuk tetap belajar yang rajin menjaga hafalanya dan menambah jumlah juz yang dihafal pada pembelajaran yang berlangsung. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalanya satu per satu ayat yang telah di hafalnya di pagi hari. posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada peletakan ayatayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya. Sebagaimana orang membaca surat AlFatihah, karena sudah terlalu seringnya membaca maka surat itu

sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksi.

Sebagai Metode yang dipilih guru pada tingkatan kelas pun memengaruhi hasil yang akan didapat, sehingga harus disini sangat penting sekali pemilihan serta langkah-langkah dalam menentukan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran seperti sekarang ini. Berikut ini adalah metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran diterapkan di MI Maarif Nu Singasari:

➤ Metode Tahfidz Kelas I-V

Peran Guru Tahfidz sebagai pembimbing anak dalam pengimplimentasian suatu metode sangat amat perlu diperhatikan dan tidak boleh semaunya sendiri, Guru Tahfidz Al-Quran harus lebih menjaga agar anak selalu fokus terhadap hafalanya, pemilihan metode dalam rangka mencari alternatif serta memberikan bantuan kepada para siswa unuk menghafal dengan baik serta menguangi kesalahan dalam menghafal adalah kunci yang utama. Dalam pemilihan metode, Guru Tahfidz yang memegang penuh agar berjalan dengan sukses. Anak-anak pun akan merasa lebih bersemangat dan terbantu ketika Guru mereka menerapkan metode yang tepat dan tidak membosankan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru Tahfidz. Dimana Guru Tahfidz tersebut diambil dan digali informasinya, Guru Tahfidz tersebut diambil dari kelas I sampai dengan kelas V agar mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dan langkah-langkahnya, agar peneliti mengetahui serta memecahkan masalah berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Guru Tahfidz diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti dengan baik serta sesuai fakta yang ada dalam metode tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari.

Berdasarkan hasil dari angket, wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa selama ini metode pembelajaran tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari, Guru Tahfidz sebagai pembimbing yaitu menerapkan metode dan langkah-langkahnya belajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalannya. Proses pengimplementasian suatu metode kepada anak-anak mereka ketika pembelajaran pada setiap semester pun berbeda, guru dituntut untuk lebih membantu pola hafalan dengan baik dengan metode yang dipilih.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Tahfidz kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Dedeh selaku Guru Tahfidz kelas I dan II beliau mengatakan bahwa:

“Begini Pak Muntaqo dalam pembelajaran di kelas bawah kami biasanya dikelas 1 dan 2 menerapkan metode sima’i, kalo dikelas 1 dan 2 si yang ditargetkan berbeda dengan kelas atas, anak sebisa mungkin hafal juz 30, dan hafalaanya pun dibalik dari surat An-Naba sampai An-Nas, yang diawali dengan kegiatan BTAQ,nanti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok,ada yang menulis dan ada yang hafalan. sebelum pandemi kami bisa bertatap muka langsung didalam kelas dengan anak-anak secara maksimal,kemudian langkah-langkah yang biasa saya ambil adalah mengondisikan anak-anak untuk mengikuti bacaan saya. karena ditingkatan kelas 1 dan 2 masih ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca Al-Quran, akan tetapi pada masa pandemi semua berubah total saya memulai langkah pembelajaran dengan metode yang aga sedikit berbeda yaitu dengan merekam

*suara saya kemudian untuk diikuti anak-anak secara setoran perayat ”.*⁶⁶

Menurut Ustadzah Dedeh metode tahfidz yang diterapkan kepada anak-anak harus sesuai dengan keadaan psikologi anak-anak dikelas 1 dan 2, karena dalam praktiknya dimasa pandemi. ada beberapa anak yang hafalanya justru meningkat setelah dilakukan metode kedua yang dilakukan yaitu menggunakan daring serta rekaman. untuk langkah-langkah yang lebih lanjut dalam penerapan metode ustazah Dedeh mengatakan hafalan anak dikelas diterapkan dengan metode rekaman suara dan mahrijul huruf yang sesuai dengan pakem yang sudah diterapkan oleh tim guru tahfidz guru MI Maarif Nu Singasari.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Lulu Anisa, selaku gur tahfiz kelas kelas III dan IV beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mendampingi dan membantu siswa ketika pembelajaran Tahfidz mas dengan metode serta langkah-langkah yang sudah dirumuskan oleh tim tahfidz MI MAARIF NU SINGASARI, untuk secara garis besar saya lebih sering menerapkan pembelajaran dengan metode tallaqi, saya memberikan materi yang hari ini harus dihafalkan, kemudian saya memberikan contoh dengan membacakan ayat Al-QURAN misal ayat 1-5 surat Al-Mulk, nanti anak-anak mengikuti bacaan secara berulang-ulang, jika sudah maksimal, langkah selanjutnya yaitu anak menyetorkan hafalanya kepada saya secara individual atau satu-satu ”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadzah Dedeh Faridapada tanggal 3 Maret 2023

⁸² Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadzah Dedeh Faridapada tanggal 3 Maret 2023

Menurut ustadz Lulu Anisa bahwa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dikelas dikelas 4 dan 5 sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan akan tetapi dalam masa pandemi ada sedikit cara yang berbeda dan lebih spesifik untuk peningkatan hafalan disetiap surat dalam Al-Quran, langkahnya yaitu dalam materi hafalannya siswa diarahkan kedalam metode tallaqi yang penyampaianya sama, tapi dibatasi ruang dan waktu atau dalam artian lain siswa tidak bisa bertatap muka dengan gurunya, akan tetapi terus diarahkan terus menerus menjaga hafalan dan terus meningkatkan materi hafalannya secara berkala dengan capaian yang nanti disetorkan melalui bentuk suara atau komunikasi daring, sehingga disetiap ayat dan surat tidak ada kesalahan baca panjang pendek atau tajwidnya.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzh Solihudin selaku Guru Tahfidz kelas V dan VI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam keseharian pembelajaran Tahfidz AL-Quran, alhamdulillah saya selalu membimbing serta menemani siswa dalam meningkatkan hafalannya dengan baik, akan tetapi setelah adanya pandemi pembelajaran-19 muncul, sudah barang tentu kita harus menyesuaikan kebiasaan baru itu, awalnya yang saya gunakan dengan metode tallaqi secara langsung, sekarang harus berpindah haluan secara daring, hal ini membuat kerjasama kami dengan siswa aga sedikit terganggu hal ini membuat siswa harus menggunakan metode serta langkah yang aga sedikit berbeda dari, langkah awal yang saya lakukan adalah membuat pembelajaran tahfidz yang menggunakan tallaqi secara berulang-ulang dan divariasikan dengan metode murajaah disetiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, agar anak-anak tidak mudah lupa dan terus menjaga hafalannya karena pantauan langsung dari guru yang berkurang selama pandemi ini ”.⁶⁸

⁸³ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadzah Dedeh Faridapada tanggal 3 Maret 2023

Menurut Ustadz Solihudin dalam pemilihan metode yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara siswa menyerap materi hafalan dengan baik dan tidak kehilangan motivasinya dalam pembelajaran selama masa pandemi, guru dan siswa harus bekerjasama untuk hafalan yang terus meningkat dan terus memperhatikan langkah-langkah yang tepat dalam penyampaian materi tidak terpaku kedalam satu metode hafalan saja.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz yang diambil serta didapatkan informasi dari ketiga guru Tahfidz Al-Quran, bahwa metode-metode pembelajaran tahfidz Al-Quran itu akan berhasil jika dengan pendampingan yang tepat dan ekstra. Langkah-langkah yang diambil sebelum memilih metode dalam setiap kelas juga harus menyesuaikan karakteristik dari masing-masing anak disetiap kelas, dalam masa pandemi pembelajaran dalam alokasi waktu kesempatan bertemu atau berinteraksi langsung dengan gurupun berkurang. Guru harus aktif untuk memantau perkembangan siswanya secara berkelanjutan, agar target atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum metode tallaqi, simai dan murajaah yang diterapkan di MI Maarif NU Singasari sudah berjalan cukup baik, karena adanya sinergitas antara guru dan murid.⁶⁹

2. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa. Evaluasi juga dapat mengukur sejauh mana kompetensi yang telah siswa miliki. seorang guru sangat dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam proses kegiatan

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadzah Dedeh Faridapada tanggal 3 Maret 2023

belajar mengajar. Dalam penilaian hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah siswa capai dari waktu ke waktu.⁷⁰

Evaluasi akan memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Bagi Peserta didik, Mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran : Memuaskan atau tidak memuaskan, Bagi Guru pertama, mendeteksi peserta didik yang telah dan belum menguasai tujuan : melanjutkan, remedial atau pengayaan, kedua, ketepatan materi yang diberikan : jenis, lingkup, tingkat kesulitan, dll. Ketiga, ketepatan metode yang digunakan dan Bagi Sekolah pertama, hasil belajar cermin kualitas sekolah, kedua, membuat program sekolah, ketiga, pemenuhan standar.⁷¹

Dari evaluasi hasil belajar yang diperoleh ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan sebagai tolak ukur apakah siswa akan memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan begitu, diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adanya evaluasi pembelajaran juga dapat menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari yaitu:

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Tolak ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Adapun tujuan dari pembelajaran Tahfidz Al Quran yang

⁷⁰ Muhammad Afandi, Model Dan Metode Pembelajaran, Unissula Press, 2013 hlm 213.

⁷¹ Ramadhani Rahmi et al., Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan, Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan, 2020 hlm 13

ingin dicapai oleh MI Maarif NU Singasari sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Syariffudin selaku Kepala Sekolah, dalam wawancaranya bersama peneliti, menyebutkan sebagai berikut:

“Salah satu visi dan misi dari MI Maarif NU Singasari adalah menghasilkan kader generasi anak sholeh yang mampu mengembangkan pendidikan islam yang unggul di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman. Salah satu upayanya adalah mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Quran dengan harapan hadirnya kader persyarikatan yang memiliki kemampuan menghafalkan Al-Quran dan bermanfaat dilingkungan masing-masing”⁷²

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti akan menguraikan hasil penelitiannya tentang bagaimana evaluasi pembelajaran pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dilakukan dan langkah-langkahnya. Adapun uraian lebih rinci sebagai berikut:

➤ Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Kelas I-V

Pelaksanaan pembelajaran meliputi terdapat kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, adanya kesesuaian penyampaian pengajar dalam memberikan materi kepada santri, keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran serta metode pembelajaran yang diberikan pengajar di kelas. pelaksanaan pembelajaran meliputi terdapat kesesuaian proses pembelajaran dengan standar pengelolaan program hafalan, adanya kesesuaian penyampaian pengajar dalam memberikan materi hafalan kepada siswa. Standar pelaksanaan program hafalan Qur’an adalah sebagai berikut.

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan, agar bisa mengontrol kualitas hafalan peserta didik yang sudah

⁷² Wawancara dengan Kepala MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Bapak M.Syarifuddin pada tanggal 18 Februari 2023

pernah disetorkan. Problem yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah keinginan peserta didik untuk terus menambah hafalan, tapi enggan melakukan pengulangan (muroja'ah). Kalau hal ini terus dibiarkan, maka hafalan yang terdahulu akan terlupakan begitu saja, sehingga diperlukan pola evaluasi yang mampu melakukan kontrol terhadap kondisi hafalan yang terdahulu. Dengan demikian akan dapat dilakukan treatment mana kala dibutuhkan, seperti menghentikan sementara proses menambah hafalan untuk beberapa waktu agar bisa fokus melakukan perbaikan atau muroja'ah pada bagian juz yang lupa.

Harus dipahami bersama, bahwasanya pola pembelajaran tahfidz untuk usia dewasa tidak bisa disamakan dengan usia anak-anak dan remaja, baik dari segi metode pembelajaran, target hafalan sampai dengan penilaian hasil belajar. Sebagaimana problem yang telah disampaikan sebelumnya, yakni kemampuan daya mengingat mereka yang telah menurun serta kesibukan mereka dalam aktivitas sehari-hari diperlukan adanya beberapa penyesuaian dengan kondisi peserta didik. Lazimnya anak yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren bisa khatam dalam kurun waktu 2-3 tahun. Hal ini tentu berat bagi para peserta didik di MI Maarif NU Singasari seluruh siswanya adalah siswa kelas VI-I, sehingga penilaian hasil belajar yang sering dilakukan oleh guru lebih bertujuan untuk mendorong siswa agar istiqomah melakukan muroja'ah supaya dapat menjaga hafalan yang telah mereka peroleh, Guru Tahfidz melakukan pembentukan tim evaluasi yang berisi dari guru Tahfidz interens dan eksterens guna menguji kualitas hafalan siswa yang telah disusun oleh tim Guru Tahfidz MI Maarif NU Singasari. Ada berbagai kriteria yang ditentukan oleh para Guru Tahfidz sebelum para siswa melakukan evaluasi pembelajaran dan para guru juga menetapkan langkah-langkahnya dalam melakukan ujian tahfidz antara masing-masing siswa dengan lainnya. Proses

pengimplementasian evaluasi tahfidz Al-Quran berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi dikelola dari tim gabungan yang ada di MI Maarif NU Singasari.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Tahfidz kelas I sampai dengan kelas VI. Peneliti melakukan wawancara dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Dedeh selaku Guru Tahfidz kelas I dan II beliau mengatakan bahwa :

“Untuk dikelas bawah Alhamdulillah evaluasi pembelajaran berjalan dengan lancar, kualitas bacaan dan hafalan bahkan sudah ada yang tuntas di juz 30, Tim eksternal dari luar sekolah juga melakukan tugasnya dengan objektif ketika memberikan penilaian, saya biasanya menyusun langkah evaluasi yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Quran adalah menyiapkan anak-anak agar mereka santai dan rilex ketika akan dilaksanakan ujian Tahfidz disetiap semesternya. Untuk evaluasi harian selama pandemi biasanya anak-anak yang perkembangan hafalanya lambat akan saya damping terus menerus. Untuk yang sudah tuntas saya suruh untuk menambah hafalanya”⁷³

Ustadzah Dedeh mengatakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Quran pada masa pandemic guru sudah melakukan langkah-langkah tahapan evaluasi yang telah disepakati bersama dari guru tahfidz kelas I-VI, hal ini berkaitan untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran walaupun dalam situasi atau kondisi

⁷³ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas I-II MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadzah Dedeh Faridapada tanggal 3 Maret 2023

yang berbeda tetapi harus memperhatikan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa.

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Lulu Anisa, selaku guru Tahfidz Kelas III dan IV, beliau mengatakan bahwa:

“untuk evaluasi yang saya lakukan adalah lebih kearah pematapan siswa disetiap akhir semester, bagaimana mereka selalu siap dalam menghadapi disetiap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Tim Tahfidz MI Maarif NU Singasari setiap akhir semester. Langkah-langkah dalam evaluasi lebih untuk melihat sejauh mana kualitas hafalan dengan penilaian yang sudah disiaipkan Tim penguji Tahfidz Sekolah, melalui kegiatan Ujian Sekali Duduk untuk menguji hafalan siswa yang sudah siap dan tuntas untuk naik ke Juz berikutnya.”⁷⁴

Menurut ustadz Lulu Anisa siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz sudah dibekali dengan materi-materi yang sangat baik, kegiatan evaluasi biasanya dilakukan dan diawali dengan melihat bagaimana capaian dari tiap-tiap anak yang akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dan catatan dipembelajaran yang akan datang agar pembelajaran tahfidz Al-Quran mengalami peningkatan yang baik dari kualitas dan kuantitas.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Sobhigur Rahman, selaku guru Tahfidz kelas V dan VI, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan terakhir setelah siswa melaksanakan pembelajaran hafalan atau proses penyampaian materi oleh guru Tahfidz adalah melakukan Ujian sekali duduk, disetiap semester. Anak yang sudah layak dan hafalnya bagus diikutkan, untuk mengetahui hafalan

⁷⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas III-IV MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadz Lulu Anisa pada tanggal 3 Maret 2023

anak dan mengevaluasi apabila ada sedikit kesalahan atau hal-hal yang berkaitan dengan Tahfidz Al-Quran dalam aktifitas kegiatan siswa dari kelas bawah sampai atas.semua dilakukan dengan online. Anak dihadirkan kesekolah sedangkan orangtua yang ingin menyaksikan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru bias menyaksikan lewat online, seperti lewat streaming youtube atau Instagram”⁷⁵

Menurut ustadz shobighur keberhasilan dalam kegiatan evaluasi yang dilakukann tim tahfidz bergantung dari bagaimana langkah-langkah yang ditentukan sesuai dengan rencana yang ada dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan guru Tahfidz dimasing-masing kelas. Kemudian anak-anak selalu diberikan semangat dan motivasi untuk terus menambah hafalanya agar ketika tiba ujian mereka sudah siap dan mendapatkan hasil terbaik.

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga guru Tahfidz dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi, langkah-langkah yang ditetapkan oleh guru tahfidz sudah direncanakan dengan baik, mulai dari kegiatan evaluasi dan hasil dari kegiatan evaluasi, semua disusun dengan baik. Hal ini tergambar dari kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menguji kemampuan hafalan siswa disetiap penilaian harian dan semester.

Tim tahfidz sudah menyiapkan kegiatan evaluasi yang tersusun dari bentuk penguji dan melalui program kegiatan ujian sekali duduk yang harus diikuti siswa apabila ingin naik hafalanya dan menguji hafalanya secara keseluruhan. Sehingga anak-anak tidak hanya disuruh menghafal ayat, akan tetapi apabila ada yang salah

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz Kelas V-VI MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Ustadz Khimatun Khoeriyahpada tanggal 3 Maret 2023

atau ayat yang belum tepat bisa dievaluasi secara langsung. kemudian dari kegiatan evaluasi tersebut memberikan semangat kepada siswa lain untuk giat dalam menghafal ayat karena terpantau dan dievaluasi langsung oleh Tim Tahfidz yang berkompeten/bersangkutan. Sebelum melakukan ujian sekali duduk, anak-anak dibrefing terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan ujian yang juga direkam melalui social media madrasah yang disaksikan oleh masyarakat, sebagai media dakwah bahwa di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan baik serta memiliki siswa-siswi penghafal Al-Quran yang sangat baik, suatu saat bermanfaat dimasyarakat.

Secara garis besar untuk teori belajar menghafal diatas, peneliti mengaitkan dengan teori belajar connectism sebagai alat analisis serta landasan, karena teori-teori tersebut relevan dengan pendekatan serta metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam tahfidz AlQur'an. Walaupun masih dalam situasi pandemi yang membuat pembelajaran tidak maksimal, akan tetapi teori tersebut masih sangat relevan digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam teori ini. Kemudian seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini juga diterapkan di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas secara terpantau dan secara terus menerus, selain itu dalam alokasi pembelajaran tahfidz guru tahfidz juga dibekali berbagai kemampuan yang baik, kemudia dalam setiap kegiatannya selalu dilaporkan perkembangan siswa disetiap kelasnya kepada tim penjamin mutu sekolah seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yaitu Ustadz Solihudin.

Adapun beberapa teori yang sangat relevan sebagai syarat yang harus dipenuhi setiap siswa dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran adalah sebagai berikut: pertama, yaitu niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang

paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal. Kedua, mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya. Ketiga, tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar. Keempat izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.

Kelima menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.ke enem istiqomah, yang dimaksud dengn istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai. Ketujuh Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaifuddin Nur, Dkk bahwa Salah satu strategi pembelajaran Tahfidz para cendekiawan klasik dalam menjaga ilmu adalah dengan menghafal. Sama halnya dengan menjaga AlQuran. Pembelajaran tahfidz yang ada di MI Maarif NU Singasari juga menerapkan hal demikian. Terdapat tiga strategi serta evaluasi yang paling sering digunakan di Indonesia, yaitu saba' (setoran), murajaah dan sima'an. lain halnya di Malaysia maupun Turkey yang memiliki banyak model menghafal. Strategi pembelajaran tahfidz di Turkey diantaranya yang pertama dengan Sepuluh kali Khatam (untuk pra tahfidz), Chi (menghafal baru ayat-ayat Al-Quran), Zor Pismis (pengulangan hafalan lama ayat-ayat Alquran yang sulit dibaca pada hari itu yang merupakan pengulangan hafalan ayat-ayat dalam juz yang dihafal sebulan sebelumnya), Kolay Pismis

(pengulangan hafalan ayat lama yang ada pada juz tertentu al-Quran yang telah dihafal selain zor pismis).

Takriri (pengulangan lama secara keseluruhan yang mencakup Zor Pismis dan Kolay Pismis untuk menstabilkan ayat-ayat hafalan yang telah dihafal), Tekrar Hepsi Seyfa (pengulangan menghafal di juz tertentu), dan Has (teknik siklus berulang yang digunakan untuk siswa yang memiliki khatm seluruh Quran). Pembelajaran tahfidz di Malaysia, diantaranya Sabak (Setiap hafalan baru yang dibacakan kepada guru), Para Sabak (dibaca dengan melafalkan satu juz di belakang dari menghafal baru), Ammokhtar (beberapa ayat Quran yang sudah dihafalkan oleh siswa lebih satu juz dibelakang ayat-ayat terakhir) dan Halaqah Dauri (kelompok yang terlibat para siswa yang sudah selesai menghafal seluruh Qur 'an).⁷⁶

Oleh karena itu, jika seorang guru tidak menjalankan tugasnya dengan optimal yakni mengarahkan, memotivasi, dan mengontrol maka program yang telah direncanakan tidak bisa berhasil dengan optimal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa strategi berikut : (1) kepala sekolah/madrasah harus memahami tugas dan perannya dengan baik sebagai pemimpin sekaligus manajer; (2) kepala sekolah/ madrasah harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan optimal yakni memberikan pengarahan, memotivasi, menggerakkan dan melakukan kontrol baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru tahfidz maupun siswa-siswanya.

Kontrol dan motivasi yang diberikan menciptakan angin segar bagi para guru dan siswanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sesekali penting juga kepala sekolah/madrasah dalam memotivasi dengan memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, setiap guru tanpa terkecuali guru tahfiz sekalipun mereka harus mampu menguasai berbagai strategi dan

⁷⁶ Ramayulis. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran. Jakarta: Kalam Mulia 2006 hlm 45

metode dalam pembelajaran guna menambahkan motivasi belajar siswa. Seperti di MI Maarfi NU Singasari dominan menggunakan Tallaqi, Murajaah dan Simai, maka strategi dalam proses pembelajaran harus didesain sebaik mungkin untuk membantu menguatkan motivasi dan kemauan belajar siswa agar tetap semangat belajar serta memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan strategi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk mewujudkan strategi dan metode yang digunakan guru efektif dalam pembelajaran tahfiz hal yang paling tidak kalah penting adalah adanya motivasi yang ada didalam diri peserta didik. Karena motivasi memegang kontribusi yang begitu sangat besar dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Tidak adanya motivasi yang mencuat dalam diri siswa, tak mungkin pembelajaran bisa diikuti dengan baik. Motivasi adalah kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, dan juga merupakan kekuatan eksternal. Seorang guru memiliki peranan yang sangat nyata dalam memupuk motivasi eksternal para peserta didik, dalam mengimplementasi motivasi terhadap siswa banyak upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik.⁷⁷

Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menguasai berbagai strategi dan upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga mereka tetap semangat dalam menggapai cita-citanya.

⁷⁷ Rizka Nurbaiti, dkk., "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal AlQur'an Siwa", dalam *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 Agustus 2021, h. 55- 56 1

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari Karanglegwas Kabupaten Banyumas melaksanakan pembelajaran Tahfidz dari kelas 1-6 dengan target utamanya di Juz 30 adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari berpusat pada penggabungan dua metode yaitu, metode Murajaah, Talaqi dan Takriri dalam pembelajaran secara tekstual maupun pembelajaran secara verbal. Sedangkan metode penyampaian pembelajaran menggunakan metode murajaah, talaqqi dan setoran hafalan; yakni, pertama-tama guru memberikan contoh bacaan AlQur'an, lalu peserta didik mengikuti bacaannya bersama guru, setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca secara mandiri dan melafalkan materi ajar di depan guru secara bergiliran serta membawa buku mentor sebagai laporan dan selanjutnya peserta didik dipersilahkan untuk menulis materi ajar.
2. Untuk evaluasi yang dilakukan pada Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari adalah lebih kearah pematapan siswa disetiap akhir semester, bagaimana mereka selalu siap dalam menghadapi disetiap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh Tim Tahfidz MI Maarif NU Singasari setiap akhir semester. Langkah-langkah dalam evaluasi lebih untuk melihat sejauh mana kualitas hafalan dengan penilaian yang sudah disiaipkan Tim penguji Tahfidz Sekolah, melalui kegiatan Ujian Sekali Duduk untuk menguji hafalan siswa yang sudah siap dan tuntas untuk naik ke Juz berikutnya. Penggabungan metode Tallaqi, Murajaah dan Metode

Takriri mampu meningkatkan kompetensi hafalan siswa secara cukup baik pada siswa kelas I-V MI Maarif NU Singasari.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan dari hasil penelitian, Peneliti menyimpulkan bahwa implikasi dari Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Strategi Pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Peran guru Tahfidz sebagai pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi pembelajaran gabungan metode tallaqi, murajaah dan takriri mengikuti tingkatan kelasnya. Guru mengajarkan kepada siswa ketika mereka mengalami hambatan atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran di setiap proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran, guru sebagai pembimbing dalam proses kegiatan pembelajaran Tahfiz AL-Quran dilakukan efektif jika seluruh strukturasi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mengalami perubahan.

Guru tahfidz sebagai pembimbing berusaha membimbing siswa untuk menemukan berbagai pilihannya dan membantu siswa menghafal dan melengkapi catatan dan bacaannya. Peran guru juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran kegiatan Tahfidz Al Quran di masa pandemi. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus mempertimbangkan segala kebutuhan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Dan guru juga harus berusaha mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam metode yang telah ditetapkan. Peran guru sebagai teacher center dalam pembelajaran bersifat online maupun offline. Oleh karena itu, tahapan pendefinisian lingkungan belajar juga sering menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al Quran Tahfidz karena dengan media yang tepat, siswa dapat dengan mudah menerima dan menyampaikan informasi dari guru atau Ustadz.

Seorang guru juga harus berperan sebagai fasilitator dan evaluator untuk mengumpulkan informasi atau data tentang keberhasilan

pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang telah dan akan dilaksanakan, seperti memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

C. SARAN

Setelah dilakukan penelitian Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritik

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritik semoga dapat memberikan sumbangsi dalam ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia Pendidikan. Dalam hal Strategi Pembelajaran Tahfidz di Madrasah.

2. Saran Praktis

Kepada pihak MI Maarif NU Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas peneliti memberikan saran praktis sebagai berikut:

a. Kepada Kepala Madrasah

- 1) Memberi dukungan lebih terhadap guru Tahfidz Al-Quran dalam pengimplementasian Strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.
- 2) Memantau pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang dilakukan oleh peserta didik, serta memberi saran dan masukan untuk perkembangan belajar peserta didik berikutnya agar lebih bermakna.
- 3) Memberikan semangat dan dorongan motivasi terhadap guru Tahfidz Al-Quran dan siswa untuk selalu meningkatkan hafalan dan menjaga hafalanya sehingga terjaga hafalanya. Dan memberikan dorongan agar tidak gampang mengeluh dalam hal menangani melaksanakan kegiatan belajar tahfidz.
- 4) Memfasilitasi segala aspek yang terkait dengan sarana dan prasaran atau mengembangkan sarana yang sudah dalam kaitannya proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran agar berjalan dengan baik.

b. Guru atau Pendidik

- 1) Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan sesama guru Tahfidz atau secara umum kepada tim Tahfidz sekolah, peserta didik ataupun orang tua.
- 2) Memiliki kreativitas serta berinovasi untuk menemukan dan mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sudah ada dan yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jaman sekarang ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran.
- 3) Memiliki ide-ide untuk membuat atau menciptakan hal-hal yang baru, serta mengembangkan langkah-langkah yang baru agar dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak membosankan baik untuk guru, peserta didik dan orang tua peserta didik.
- 4) Mampu memanfaatkan serta menggunakan media pembelajaran atau platform teknologi dengan bijak yang merupakan tuntutan di era digital di masa pandemi seperti sekarang ini.

c. Untuk peneliti lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi tentang Strategi Pembelajaran Tahfidz di Madrasah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam walaupun di tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Abdul Majid, 2004 Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011 h45
- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT. Rosdakarya Offset)
- Acep Hermawan. 2011. 'Ulumul Qur'an. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)
- Ahmad Salim Badwilan, 2009. Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jogyakarta: Diva Press)
- Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jogyakarta: Diva Press, 2009)
- Anas Ahmad Karzun, 15 Kiat Menghafal Al-Qur'an. (Jakarta: Mizan Republika, 2004),
- Apri Krissandi, Widharyanto, and Rische Purnama Dewi Dewi, Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis), Pendekatan Dan Teknis, 2018
- Ash- Shaabuuniy, 2000. Muhammad Ali, Studi Ilmu Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Setia)
- Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, Studi Ilmu Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Setia, 2000),
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. VIII, 2007)
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK- IKIP Bandung, 1999.
- Dermawan, Hendro, dkk. 2011. Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Gramedia

- Dwi Prisma Hanis Kusumaningtyas, Pengalaman Remaja Anak Jalanan dalam menjaga Kesehatan Reproduksi (Indonesia Journal Of Health Research, 2019, Vol 2, No 1, 9-15)
- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas,” PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 2, no. 1
- Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar ‘Ulum Al-Qur'an/Tafsir, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. ke-XIV
- Heri Rahyubi. 2012. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis.(Jawa Barat: Nusa Media)
- Heri Rahyubi. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis.(Jawa Barat: Nusa Media, 2012),
index.php/alfalahjikk/article/download/137/148, diakses pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 20. 00 WIB).
- Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.121.
- Lisya Chairaini Dan Subandi, 2010. Psikologi Anak Asuh Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Lisya Chairaini Dan Subandi, Psikologi Anak Asuh Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),
- Mahbub Junaidi Al-Hafidz, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa, 2006)
- Mahdiansyah, dkk. Penilaian Pendidikan (Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013), Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017
- Mahmud Yunus. 1990. Kamus Arab-Indonesia.(Jakarta: Hidakarya Agung)
- Mahmud Yunus. Kamus Arab-Indonesia.(Jakarta: Hidakarya Agung1990),

- Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985)
- Muhammad Afandi, Model Dan Metode Pembelajaran, Unissula Press, 2013
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mukmin, Amirul, Fatah, Natsir, Nanat, Faqihudin, Muhamad. 2020. Jurnal. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. (online).(<http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/download/97/88>), diakses
- Ndi Prastowo. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Ndi Prastowo. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Ngalimun, dkk, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015, Hal 32-35
- Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016)
- O Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Jurnal. (Mediator, Vol.9, No 1. Juni 2008) Terakreditasi Dirjen Dikti No 56/Dikti/Kep 2005.
- pada tanggal 18 Febuari 2023, pukul 20. 00 WIB)
- Quraisy Syihab, 2000. Tafsir Al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati)
- Quraisy Syihab, Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al- Qur'an, (Jakarta : Lentera Hati, 2006)
- Quraisy Syihab, Tafsir Al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Raghib As-sirjani dan Abdurrahman A.Khaliq, Cara Cerdas hafal Al-Qur'an. (sala: Aqwam,2007)
- Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009)

- Ramadhani Rahmi et al., Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan, Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan, 2020
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21). (Bandung: Alfabeta., 2013)
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. (Bandung: Alfabeta)
- Sa'dullah, S. Q., 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta : Gema Insani, 2008)
- Saifuddin, Muhammad, 2020. Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru. (online) <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/>
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung:Alfabeta, 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., 329
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, hlm.249.
- Suharsimi Arikuntnto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, hlm.31.
- Suryana, 2010. Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Bandung: UPI)
- Suryana, Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Bandung: UPI, 2010)
- Susianti, Cucu . Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur`an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta). Universitas Pendidikan Indonesia 2016

- Suyitno, 2018. Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasional, (Tuungagung: Akademia Pustaka)
- Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasional, (Tuungagung: Akademia Pustaka, 2018),
- Syamsul Bachri Thalib And M Si, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Prenada Media, 2017).
- T. Saiful Akbar, „Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey“,Jurnal Ilmiah Didaktika, 2015
- Tohirin. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penddikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data. Jakarta: Rajawali Press
- Wiwi Alwiyah Wahid, Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),
- Wiwi Alwiyah Wahid, Panduan Menghafal Al Quran Super Kilat, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),
- Zarah Puspitaningtyas. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Pandiva Buku)

LAMPIRAN

A. Lampiran Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1.	Profil	a. Sejarah MI Ma'arif NU Singasari b. Lokasi MI Ma'arif NU Singasari c. Susunan Pengurus Madrasah d. Susunan Organisasi Madrasah e. Sarana dan prasarana f. Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU Singasari g. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan	√ √ √ √ √ √ √	
2.	Strategi Pembelajaran Tahfidz	a. Proses pembelajaran Tahfidz Al-Quran b. Metode Pembelajaran Tahfidz c. Keadaan Kelas d. Pemanfaatan waktu yang efektif dalam pembelajaran Tahfidz e. Media pembelajaran Tahfidz f. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran g. Faktor Pendukung dan Penghambat h. Profil Pengampu Guru Tahfidz	√ √ √ √ √ √ √ √	

4.	Pembinaan Akhlak dalam pembelajaran Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap terampil dan tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
5.	Nilai Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Rutinitas membaca Asmaul Husna bersamaan c. Melaksanakan solat dhuha dan solat zuhur berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	

Lampiran II

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

a. Identitas Diri

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU Singasari
Alamat Sekolah	: Jalan Desa Singasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
Nama Kepala Madrasah	: M Syarifudin
Hari / Tanggal Wawancara	: Rabu, 14 Febuari 2023

b. Prosedur Wawancara

- 1) Mengucapkan Salam.
- 2) Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
- 3) Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
- 4) Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU Singasari.
- 5) Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.

c. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari ?
- 2) Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?

- 3) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 4) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 5) Upaya apa yang dilakukan oleh Bapak sebagai kepala madrasah dalam penerapan Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kordinator Guru Tahfidz

a. Identitas Diri

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Singasari

Alamat Sekolah : Jalan Desa Singasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas

Nama Narasumber : Dedeh Farida

Hari / Tanggal Wawancara : Kamis, 20 Maret 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

Prosedur Wawancara

- 1) Mengucapkan Salam.
- 2) Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.
- 3) Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
- 4) Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU Singasari.
- 5) Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber

Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari ?
- 1) Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?

- 2) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 3) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 4) Upaya apa yang dilakukan oleh Bapak sebagai kepala madrasah dalam penerapan Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 5) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?

Pedoman Wawancara Guru Tahfidz

a. Identitas Diri

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Singasari

Alamat Sekolah : Jalan Desa Singasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan
Karanglewas Kabupaten Banyumas

Nama Narasumber : Lulu Anisa

Hari / Tanggal Wawancara : Kamis, 20 Maret 2023

Tempat : Ruang Perpustakaan

b. Prosedur Wawancara

1. Mengucapkan Salam.
2. Memperkenalkan diri berkaitan dengan nama, kampus dan jurusan.

3. Selanjutnya bertanya kepada narasumber berkaitan nama, jabatan, agama, pekerjaan, alamat serta riwayat pendidikan.
4. Menjelaskan tujuan peneliti mendatangi MI Ma'arif NU Singasari
5. Selanjutnya memberikan sejumlah pertanyaan tentang penelitian yang akan diteliti kepada narasumber.

c. Pertanyaan Penelitian

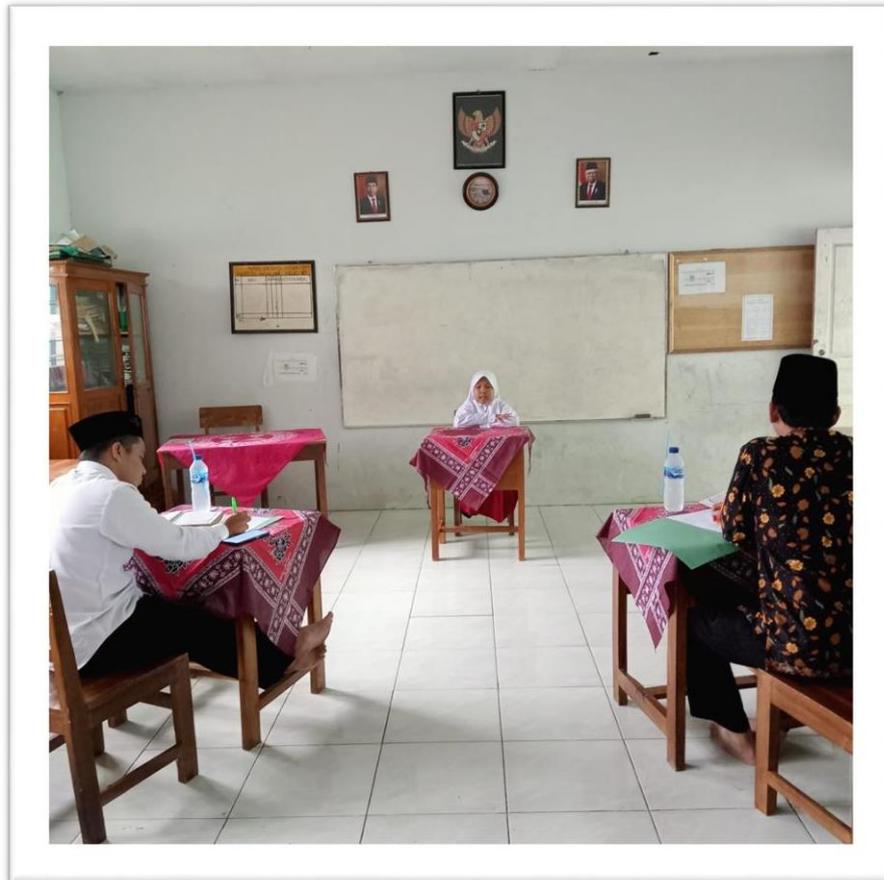
- 1) Bagaimana Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari ?
- 2) Bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 3) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 4) Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 5) Upaya apa yang dilakukan oleh Bapak sebagai kepala madrasah dalam penerapan Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Tahfidz di MI Maarif NU Singasari?

DOKUMENTASI PENELITIAN















Daftar Hadir dan Pencapaian Halaman Siswa
ELIAS AL KHAWAH

NO	NAMA SISWA	TGL PENCAHAIAN		
		26/10/2021	27/10/2021	28/10/2021
1	ALUM NIRA	✓	✓	✓
2	ALTI RUMAH	✓	✓	✓
3	AZZAH KURNIA	✓	✓	✓
4	AZZA NUR	✓	✓	✓
5	EVANNA R	✓	✓	✓
6	EVOLET KAMLA	✓	✓	✓
7	NALUS SAKOH	✓	✓	✓
8	NOVELIA KORNIA	✓	✓	✓
9	A FERULU F	✓	✓	✓
10	ASRAF FAJIL	✓	✓	✓
11	HADI FIRMION	✓	✓	✓
12	HASENI SUKIRNO	✓	✓	✓
13	SARAFISA A	✓	✓	✓
14	Inda	✓	✓	✓
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				

Sipagan, 26 Oktober 2021

Daftar Hadir dan Pencapaian Halaman Siswa
ELIAS AL KHAWAH

NO	NAMA SISWA	TGL PENCAHAIAN		
		31/10/2021	1/11/2021	2/11/2021
1	ALUM NIRA	✓	✓	✓
2	ALTI RUMAH	✓	✓	✓
3	AZZAH KURNIA	✓	✓	✓
4	AZZA NUR	✓	✓	✓
5	EVANNA R	✓	✓	✓
6	EVOLET KAMLA	✓	✓	✓
7	NALUS SAKOH	✓	✓	✓
8	NOVELIA KORNIA	✓	✓	✓
9	A FERULU F	✓	✓	✓
10	ASRAF FAJIL	✓	✓	✓
11	HADI FIRMION	✓	✓	✓
12	HASENI SUKIRNO	✓	✓	✓
13	SARAFISA A	✓	✓	✓
14	Inda	✓	✓	✓
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Sipagan, 3 November 2021

Mengajar Kepala Madrasah Guru Pembimbing

DAFTAR HADIR DAN PENCAPAIAN HAFALAN SISWA
 KELAS : AL HIKMAH

NO	NAMA SISWA	TGL/ PENCAPAIAN			
		20/6	21/6	22/6	23/6
1	ALIKA NUR A	✓	✓	✓	✓
2	ALIT KHAMAMAH	✓	✓	✓	✓
3	AZZAH KURNIAWATI	✓	✓	✓	✓
4	AZKA NUR	✓	✓	✓	✓
5	EVANIA R	✓	✓	✓	✓
6	EVOLET AJMALA	✓	✓	✓	✓
7	NALUS SAKDAH	✓	✓	✓	✓
8	NOVELIAN ANDRYANI	✓	✓	✓	✓
9	A. FIKRI U. F	✓	✓	✓	✓
10	ASRAF FAJLI	✓	✓	✓	✓
11	HADI FURQON	✓	✓	✓	✓
12	HUSEIN SUARWO	✓	✓	✓	✓
13	SAFARAS A	✓	✓	✓	✓
14	Prinda	✓	✓	✓	✓
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Mengetahui,
 Kepala Madrasah
 Singasari, 26 Oktober 2022
 Guru Pembimbing

DAFTAR HADIR DAN PENCAPAIAN HAFALAN SISWA
 KELAS : AL HIKMAH

NO	NAMA SISWA	TGL/ PENCAPAIAN			
		27/6	28/6	29/6	30/6
1	ALIKA NUR A	✓	✓	✓	✓
2	ALIT KHAMAMAH	✓	✓	✓	✓
3	AZZAH KURNIAWATI	✓	✓	✓	✓
4	AZKA NUR	✓	✓	✓	✓
5	EVANIA R	✓	✓	✓	✓
6	EVOLET AJMALA	✓	✓	✓	✓
7	NALUS SAKDAH	✓	✓	✓	✓
8	NOVELIAN ANDRYANI	✓	✓	✓	✓
9	A. FIKRI U. F	✓	✓	✓	✓
10	ASRAF FAJLI	✓	✓	✓	✓
11	HADI FURQON	✓	✓	✓	✓
12	HUSEIN SUARWO	✓	✓	✓	✓
13	SAFARAS A	✓	✓	✓	✓
14	Prinda	✓	✓	✓	✓
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Mengetahui,
 Kepala Madrasah
 Singasari, 3 November 2022
 Guru Pembimbing

DAFTAR HADIR DAN PENCAPAIAN HAFALAN
SISWA TAHFIDZUL QUR'AN



KELAS : AL HIKMAH

PEMBIMBING : USTZH KHIKMATUN KHOERiyAH

MI MA'ARIF NU SINGASARI
KEC. KARANGLEWAS KAB. BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2022/ 2023

BUKU SETORAN
TAHFIDZUL QUR'AN



NAMA : Alvin Siva Lillah

KELAS : _____

MI MA'ARIF NU SINGASARI
KEC. KARANGLEWAS KAB. BANYUMAS
TAHUN AJARAN 2021/ 2022



RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Muntaqo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 22 Januari 1976
Alamat : Pasir Kulon rt 03/01 Karanglewas
Email : pasirmuntaqo@gmail.com
No.HP : 081327299053

B. Riwayat Pendidikan

1983-1989 : MI MA'ARIF NU PASIR WETAN
1989-1993 : MTS AL-ITTIHAAD PASIR KIDU
1993-1995 : SMA DIPONEGORO 3 KARANG LEWAS
2006-2010 : S1 STAIN PURWOKERTO

C. Tempat Bekerja:

Purwokerto, Juli 2023

Penulis



Muntaqo